

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*  
DI SEKOLAH ISLAM**

**(Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak  
dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
guna memperoleh gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**Fuad Fahmi**  
1903038003

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454  
Email: Pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fuad Fahmi**  
NIM : 1903038003  
Judul Penelitian : **Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SD IT Tahfidz Al-Husna Jepara**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 22 September 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji

4/11/21

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.  
Sekretaris Sidang/Penguji

5/11-2021

Dr. Widodo, M.Ag.  
Penguji I

2-11-2021

Dr. Musthofa, M.Ag.  
Penguji II

4-11-21

Dr. Agus Setiono, M.Ag.  
Penguji III

3-11-2021

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Fuad Fahmi**

NIM : 1903038003

Judul Penelitian : **MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SEKOLAH ISLAM (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

Program Studi : S-2

Konsentrasi : Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*  
DI SEKOLAH ISLAM  
(Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak  
dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



**Fuad Fahmi**

NIM: 1903038003

## NOTA DINAS

Semarang, 05 Juli 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fuad Fahmi**  
NIM : 1903038003  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP: 19520208 197612 2001

## NOTA DINAS

Semarang, 05 Juli 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

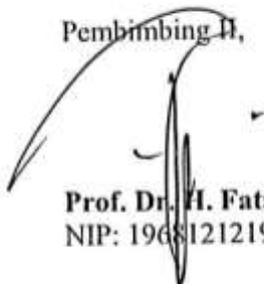
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fuad Fahmi**  
NIM : 1903038003  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP: 196812121999403 1003

## ABSTRACT

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

Nama : Fuad Fahmi

NIM : 1903038003

*Management of the Qur'an tahfidz program for students who are currently pursuing formal education is not an easy task. This is based on the fact that students are not only preoccupied or burdened with ketahfidzan activities (memorization and muroja'ah), but are also burdened with school subjects. This study aims to describe how the management of the Qur'an tahfidz program for students who are in formal school at SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak and SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, with sub focus: (1) analysis of tahfidz program planning, (2 ) analysis of the organization of the tahfidz program, (3) analysis of the implementation of the tahfidz program, (4) analysis of the supervision of the tahfidz program conducted by SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak and SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.*

*This study uses a qualitative approach with a multi-case research design. The techniques applied in this research are interviews, observation, and documentation. The informants of this research are the principal/head of the foundation, tahfidz coordinator, tahfidz teacher.*

*This study shows that: (1) the tahfidzul Qur'an program of SD Tahfidz Roudlotul Qur'an has carried out the management function, (2) the tahfidzul Qur'an program of SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara has carried out the management function in accordance with the theory, (3) the advantages and the shortcomings of the two sites can be seen from the similarities and differences. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an has a memorization standard of 5 (five) juz. Meanwhile, SDIT Tahfidz Al-Husna has a standard of memorization by maximizing the ability of students.*

*Based on the results of this study, it is hoped that it can become information material and provide scientific experience in an effort to preserve and ground the Qur'an.*

*Keywords: Management, Tahfidzul Qur'an.*

## ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SEKOLAH ISLAM (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)**

Nama : Fuad Fahmi

NIM : 1903038003

Manajemen Program tahfidzul Qur'an bagi para siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal bukan suatu yang mudah. Hal tersebut didasari oleh bahwa siswa-siswi tidak hanya disibukkan atau dibebani dengan kegiatan *ketahfidzan* (menghafal dan *muroja'ah*), namun juga dibebani dengan matapelajaran sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program tahfidzul Qur'an untuk siswa-siswi yang sedang sekolah formal di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, dengan sub fokus: (1) analisis perencanaan program tahfidz, (2) analisis pengorganisasian program tahfidz, (3) analisis pelaksanaan program tahfidz, (4) analisis pengawasan program tahfidz yang dilakukan oleh SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multikasus. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah/pimpinan yayasan, koordinator tahfidz, guru tahfidz.

Penelitian ini menunjukkan: (1) program tahfidzul Qur'an SD Tahfidz Roudlotul Qur'an telah menjalankan fungsi manajemen, (2) program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna telah menjalankan fungsi manajemen sesuai dengan teori, (3) kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an memiliki standar kelulusan hafalan 5 (lima) juz. Sedangkan di SDIT Tahfidz Al-Husna memiliki standar hafalan dengan memaksimalkan kemampuan anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan membekali pengalaman ilmu dalam upaya melestarikan dan membumikan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajemen, Tahfidzul Qur'an.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari juz 6 (*Mauqi’u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah*, 2005), No. 5027, 192.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	Kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

## 3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

## 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan ke junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh peradaban ini beserta sahabat-sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
4. Ketua jurusan magister MPI UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

5. Sekretaris jurusan MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.Ag.
6. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, Ibu Prof. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepala SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Bapak Hanif Efendi, S.Pd, AH dan Bapak Kepala SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, Bapak Muhammad Naryoko, M.SI, beserta staf guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut.
8. Segenap Dosen magister MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S.2 jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
9. Ayahanda H. Misbah Mahmud dan Ibu Hj. Qomariyah tercinta yang memberikan dukungan yang tak kenal lelah dan putus asa telah berjuang untuk menghidupi, merawat, menjaga, mendidik, mengajar, mengarahkan, dan mendo'akan penulis sejak dalam buaian hingga detik ini. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk beliau berdua di dunia dan di akhirat kelak.
10. Sahabat dan teman-teman MPI angkatan 2019, serta teman dekat penulis yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril

maupun materil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan tesis ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca yang budiman. Aamiin.

Semarang, 05 Juni 2021

**Fuad Fahmi**  
NIM:1903038003

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Berpikir .....	14
F. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II     MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN               DI SEKOLAH ISLAM</b>	
A. Konsep Dasar Manajemen.....	25
1. Manajemen Program .....	25
2. Fungsi Manajemen .....	28
B. Tahfidzul Qur'an .....	34
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	34
2. Tujuan Tahfidzul Qur'an .....	37
3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	37
4. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	39
5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	40
6. Langkah-langkah Sebelum Menghafal Al- Qur'an.....	41
7. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	43

	8. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	48
C.	Sekolah Islam.....	51
	1. Pengertian Sekolah Islam .....	51
	2. Pendidikan Anak Usia SD (Sekolah Dasar) .....	52
	3. Perkembangan Anak Usia SD (Sekolah Dasar) .....	53
	4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia SD (Sekolah Dasar) .....	58
D.	Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam.....	59
<b>BAB III</b>	<b>MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK</b>	
A.	Profil SD Tahfidz Roudlotul Qur'an .....	63
	1. Sejarah .....	63
	2. Visi Misi dan Tujuan.....	64
	3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	65
B.	Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.....	67
	1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	67
	2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	74
	3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	78
	4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	83
<b>BAB IV</b>	<b>MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SDIT TAHFIDZ AL-HUSNA JEPARA</b>	
A.	Profil SDIT Tahfidz Al-Husna .....	91
	1. Sejarah .....	91
	2. Visi Misi dan Tujuan.....	92
	3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	93
B.	Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Husna .....	96
	1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	96
	2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	101

3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	106
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	111

**BAB V PERBANDINGAN MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN DI SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR’AN DEMAK DAN SDIT TAHFIDZ AL-HUSNA JEPARA**

A. Persamaan Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna .....	119
B. Perbedaan Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna. ....	124

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	131
C. Penutup .....	132

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Pustaka.....	13
Tabel 2.1	Karakteristik anak usia 6-9 tahun.....	55
Tabel 2.2	Karakteristik anak usia 10-12 tahun.....	57
Tabel 3.1	Tenaga Pendidik SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.....	66
Tabel 3.2	Peserta didik SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak..	66
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Tahfidzul Qur'an di PP. Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak .....	71
Tabel 3.4	Fasilitas di PP Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak....	73
Tabel 3.5	Target tahfidzul Qur'an 3 catur wulan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak	
Tabel 3.6	Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 1 cawu 1	
Tabel 3.7	Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 2 cawu 1	
Tabel 3.8	Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 3 cawu 1	
Tabel 3.9	Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 4 cawu 1	
Tabel 3.10	Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 5 cawu 1	
Tabel 3.11	Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 6 cawu 1	
Tabel 4.1	Tenaga pendidik SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara....	94
Tabel 4.2	Tenaga Pendidik Tahfidz PP. Al-Husna.....	95
Tabel 4.3	Peserta didik SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.....	95
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Tahfidzul Qur'an di PP. Al-Husna.....	97
Tabel 4.5	Fasilitas di PP. Al-Husna Jepara.....	101

- Tabel 4.6 Target tahfidzul Qur'an 3 catur wulan SD IT Tahfidz Al-Husna Jepara
- Tabel 4.7 Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 1 cawu 1
- Tabel 4.8 Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 2 cawu 1
- Tabel 4.9 Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 3 cawu 1
- Tabel 4.10 Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 4 cawu 1
- Tabel 4.11 Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 5 cawu 1
- Tabel 4.12 Evaluasi Capaian hafalan siswa kelas 6 cawu 1

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	15
Gambar 3.1 Setoran Hafalan.....	70
Gambar 3.2 Struktur Organisasi di Al-Husna Jepara.....	75
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di Roudlotul Qur'an....	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an kitab yang sangat mengagumkan bagi orang-orang yang mau menggunakan akal dan mata hati untuk memikirkan dan merenungkannya. "*Hifzhi al-Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam *mushaf Utsmani* mulai dari surat al-Fatihah hingga surat al-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah".<sup>2</sup> Di dalam diri setiap muslim terdapat hasrat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'anul karim. Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. "Barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala; barang siapa menyuruh padanya, maka ia telah ditunjuki pada jalan yang lurus; barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang tali yang kuat yang tidak akan pernah terpecah-pecah; dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia telah sangat sesat".<sup>3</sup> Diantara cara Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dia menjadikan sebagian dari hamba-Nya menjadi para penghafal Al-Qur'an.

Secara operasional menghafal Al-Qur'an menjadi tugas dan kewajiban bagi orang islam untuk selalu menjaga dan

---

<sup>2</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Jogjakarta: Idea Press, 2007), 74.

<sup>3</sup> Ahmad Salim dan Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press(Anggota IKAPI), 2009), 264.

memeliharanya, salah satunya ialah dengan cara menghafalnya. Namun keadaan di zaman modern ini, masih sedikit orang islam yang menghafal Al-Qur'an.

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugerahkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Diisyaratkan dalam firman-Nya pada surat Al-Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ  
لِنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan, dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (Q.S. al-Fathir/35 : 32).<sup>4</sup>

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz “Al-Kitab” dalam ayat di atas adalah Al-Qur'an dan yang dimaksud “hamba- hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” adalah orang-orang mukmin dari ummat Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Jus 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang dimana arus globalisasi dan modernisasi tidak dapat di hindarkan. Hal ini menjadi dampak psikologis manusia. Oleh karena itu diperlukan program menghafal secara sistematis untuk menunjang proses menghafal peserta didik.

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut. Pertama, Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan. Kedua, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungannya dengan baik. Ketiga, firman Allah dalam Q.S. al-Hijr: 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam. Keempat, menghafal Al-Qur'an mempunyai hukum fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun, jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa.

Atas dasar menjaga dan memelihara Al-Qur'an, banyak lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non

formal membuka program tahfidz Al-Qur'an sebagai ciri khas kelembagaannya dibandingkan lembaga-lembaga lain.

Lembaga pendidikan yang dari awal berdiri dikhususkan untuk program tahfidz ini, problematikanya tidak sekomplek lembaga pendidikan yang baru di bentuk. Para siswa dari lembaga pendidikan yang tidak dikhususkan untuk program tahfidz, tidak hanya disibukkan dengan menghafal Al-Qur'an tapi juga disibukkan dengan pelajaran-pelajaran lain yang mengganggu konsentrasi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah, keduanya dibebani beban belajar minimal 30 jam per-pekan. Adapun untuk pekan efektifnya, untuk kelas I, II, III, IV, dan V minimal 36 pekan efektif (semester ganjil dan genap) serta untuk kelas VI minimal 18 pekan efektif (semester ganjil) dan minimal 14 pekan efektif (semester genap).<sup>5</sup>

Melihat Permendikbud di atas, dapat dipahami bahwa sekolah formal jenjang SD atau MI dan sederajat memiliki jam belajar yang padat, hal ini akan sangat sulit ditambahi suatu program yang membutuhkan banyak waktu seperti tahfihz Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui bersama, menghafal Al-Qur'an butuh waktu yang banyak serta tidak memiliki kegiatan lain yang banyak selain menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut bisa memecahkan konsentrasi para penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014.

Adapun objek penelitian yang pertama adalah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an, lembaga formal yang dinaungi Yayasan KH. Marwan Demak. Penulis memilih lokasi SD Tahfidz Roudltul Qur'an Demak dikarenakan mempunyai program tahfidz Al-Qur'an yang berintegritas dengan pondok pesantren. Kegiatan ke-*tahfizh*-an yang dimaksud adalah *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Adapun waktunya adalah setelah shalat ashar, maghrib dan setelah shalat shubuh. Selain itu menjadi lembaga unggulan yang menjadi pilihan utama masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut, alasan berikutnya adalah karena lembaga tersebut mengelola program tahfidz untuk para santri yang ingin hafal Al-Qur'an dan juga sedang bersekolah formal.<sup>6</sup>

Sedangkan objek penelitian yang kedua adalah SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara. Penulis memilih lokasi tersebut karena memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang berintegritas dengan pondok pesantren, programnya memaksimalkan kemampuan anak didik, karena kemampuan anak didik yang berbeda-beda hasil hafalannya-pun berbeda pula. Selain itu mempunyai prestasi yang baik yakni, setiap tahunnya anak didik masuk audisi hafidz Indonesia RCTI Rata-rata anak didik dalam satu tahun mendapatkan 4-5 juz. Sehingga anak didik selama 6 tahun rata-rata dapat menghafalkan Al-Qur'an secara bil Ghoib (hafalan). Selain itu menjadi lembaga

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Abdul Kholiq (Pengurus PP. Roudlotul Qur'an Demak), Pada hari Jum'at, 08 Februari 2021, Pukul. 22.00 WIB.

unggulan yang menjadi pilihan utama masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut, alasan berikutnya adalah karena lembaga tersebut mengelola program tahfidz untuk para santri yang ingin hafal Al-Qur'an dan juga sedang bersekolah formal.<sup>7</sup>

Dari pemamaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dan an SDIT Tahfidz Al-Husna mempunyai ciri khas tersendiri sehingga lulusannya melebihi standar sekolah yang sudah ditentukan.

Dua lembaga di atas adalah lembaga yang sama-sama memiliki program tahfidz Al-Qur'an dan peserta didiknya adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal yang sitemnya sama-sama berintegritas dengan pondok pesantren sehingga memudahkan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Kedua lembaga tersebut juga dibebani beberapa mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa-siswinya serta memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak?
2. Bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara?
3. Bagaimana perbandingan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim (Pengurus Ponpes Al-Husna Jepara), Pada hari Kamis, 07 Februari 2021, Pukul. 08.00 WIB.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program tahfidz di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program tahfidz di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan program tahfidz di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan lembaga tahfidzul Qur'an.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk memberi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai manajemen tahfidzul Qur'an.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian yang akan dilaksanakan nanti, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi :

##### **1) Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemegang kebijakan dalam hal ini Depdiknas ataupun Kementerian Agama sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi program pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang.

## 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan manajemen program tahfidz Al-Qur'an, sehingga melahirkan peserta didik yang berkualitas serta membekali pengalaman ilmu dalam upaya melestarikan dan membumikan Al-Qur'an.

## 3) Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat, supaya lebih mengenal lagi terhadap manajemen program tahfidzul Qur'an.

## 4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Sehingga jika kelak peneliti menjadi kepala sekolah atau pimpinan suatu lembaga dapat mengelola program tahfidz dengan professional serta dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **D. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak sekolah. Untuk lebih jelasnya, akan kami paparkan sebagai berikut:

Eka Pristiawan, tujuan penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul

Ilmi memiliki target hafalan yaitu hafal juz 30, unit tahfidzul Qur'an telah membuat program bagi siswa-siswi maksimal telah hafal juz 'amma ketika mereka tamat kelas 6. Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate adalah bin-Nadlor (membaca Al-Qur'an) dan Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an). Bentuk evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian mid semester dan semester. Peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswi.<sup>8</sup>

Siti Muslikah, tujuan penelitiannya untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an dan hambatannya dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokarto. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah tidak meratanya

---

<sup>8</sup> Eka Pristiawan, *"Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang,"* Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatra Utara Medan, 2013.

kemampuan siswa-siswi dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal.<sup>9</sup>

Ary Noegroho, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum yang ada dan berjalan di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, tahun ajaran 2014/2015 dengan fokus pada aspek perencanaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang berjalan di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, secara umum sesuai dengan teori manajemen. Dari segi perencanaan, pola yang dikembalikan dalam tahapan perencanaan kurikulum tahfidz maupun formal di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 memenuhi 5 elemen perencanaan. Satu hal yang berbeda adalah tidak adanya pelibatan masyarakat setempat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>10</sup>

Indra Keswara, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data, dengan

---

<sup>9</sup> Siti Muslikah, *"Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokerto,"* Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015.

<sup>10</sup> Ary Noegroho, *"Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfidz dengan memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015,"* Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

tahapan *data reduction*, *data display*, dan *koordinatornclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur atau ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan tadarus. (3) Evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu, evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.<sup>11</sup>

Umar, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta mendeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Program tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: program *boarding school*, ditargetkan untuk

---

<sup>11</sup> Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6. No. 2, 2017.

dapat menghafal sebanyak 8 juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, 3), program *fullday school* putra dan putri di targetkan dapat menghafal sebanyak 3 juz (30, 29, 28). (2) Implementasi program tahfidz sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif.<sup>12</sup>

Sujarwo, tujuan penelitiannya untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, hambatan yang di hadapi dan cara mengatasi hambatannya. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas full day di Mts. N. Ngemplak Boyolali sebatas tugas mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hafalan saja. Faktor penghambatnya yaitu: belum melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motifasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum menguasai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum mencapai target juz 30. Sedangkan solusi dalam menghadapi hambatan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas full day di Mts. N. Ngemplak Boyolali adalah melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, memberi motifasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, penambahan ustadz atau guru pendamping tahfidz Al-Qur'an, diberikan tambahan alokasi waktu pembelajaran, mengadakan

---

<sup>12</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1, 2017, 1-21.

pembelajaran tahsin Al-Qur'an, memperbanyak hafalan dan muroja'ah.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Kajian Pustaka**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eka Pristiawan, 2013	Mengungkap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Formal	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini berfokus pada manajemen tahfidz Al-Qur'an untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi komparasi yang bertempat pada dua Lembaga.
2.	Siti Muslikah, 2015	Mengungkap manajemen program tahfidz di sekolah formal	Tempat penelitiannya hanya di satu sekolah, sedangkan penelitian ini di dua lembaga.	
3.	AryNoegroho, 2016	Meneliti manajemen program tahfidz Al-Qur'an	Manjemen kurikulum sekolah tahfidz, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada	

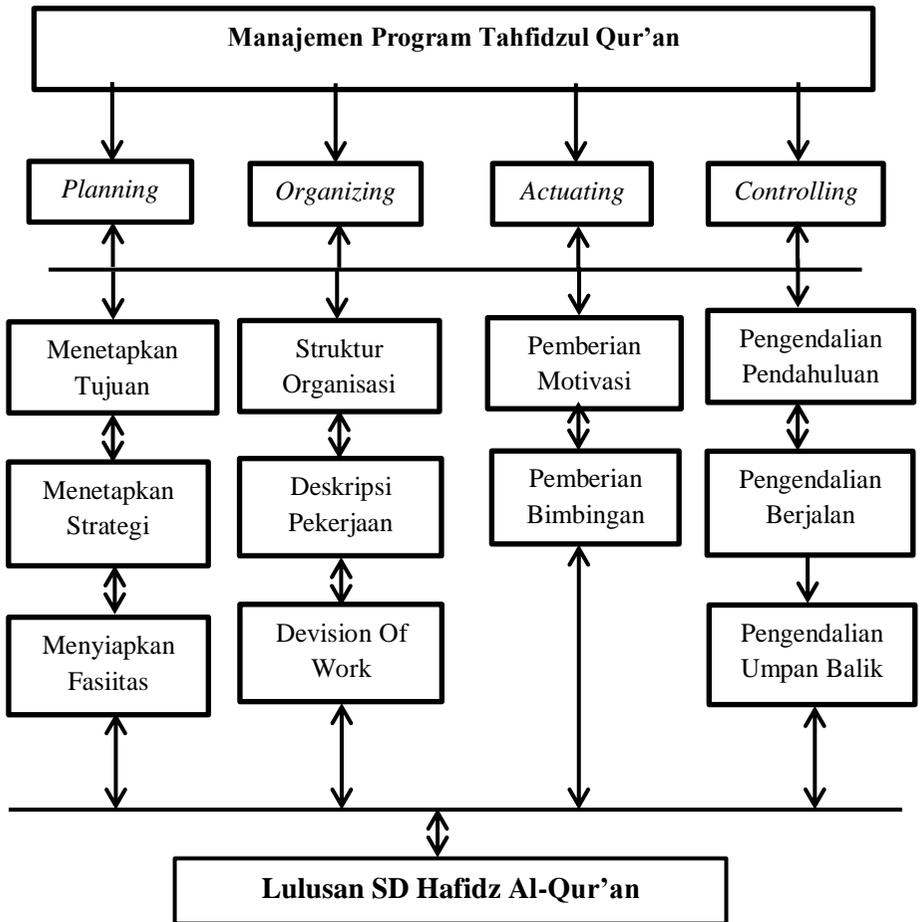
---

<sup>13</sup> Sujarwo, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018," Tesis Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an	
4.	Indra Keswara, 2017	Meneliti pengelolaan tahfidz Al-Qur'an.	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini di sekolah formal.	
5.	Umar, 2017	Mengungkap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.	Imlementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfihz.	
6.	Sujarwo, 2018	Mengungkap manajemen program tahfidz Al-Qur'an. sekolah formal	Tempat penelitian yang berbasis full days school, sedangkan penelitian ini bukan di sekolah full days school.	

## E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul, “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di Sekolah Islam (Studi Kasus di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)” adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini difokuskan pada manajemen program tahfidzul Qur'an pada siswa yang sudah dilaksanakan pada masing-masing lembaga yaitu SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara. Manajemen program yang digunakan oleh lembaga tersebut menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan

menerapkan manajemen tersebut, sebuah lembaga akan berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan tujuan awal.

Manajemen program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari program perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengasuh dan mendidik. Dengan karakteristik khusus tersebut, setiap lembaga mampu mendidik siswa-siswi menjadi terampil di bidang tahfidz Al-Qur'an.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif secara prakteknya tergantung pada kemampuan penelitiannya dalam mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menerangkan dan menggambarkan kondisi lapangan secara objektif mengenai manajemen program tahfidzul Qur'an di dua situs.

#### **b. Jenis Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis. Pendekatan antropologis di sini lebih ditekankan pada hal yang berkaitan dengan budaya dari pada fisik manusia yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala budaya tahfidzul Qur'an

para anak didik di lapangan dengan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara. Pemilihan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Sekolah ini mewajibkan siswa-siswinya menghafal al-Qur'an sesuai standar yang telah ditetapkan. 2) sekolah ini mempunyai siswa-siswi yang banyak. Sedangkan pemilihan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, dikarenakan beberapa alasan berikut: 1) sekolah ini memiliki jumlah siswa-siswi yang banyak dibandingkan sekolah disekitarnya. 2) sekolah ini mempunyai program menghafal Al-Qur'an yang bagus.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Februari 2021.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>14</sup> Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pers, 2011), 39.

sekunder.<sup>15</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, penanggung jawab program tahfidzul Qur'an, *mustahiq* (pengampu), dan para anak didik. Selain itu, data yang diperoleh juga berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya lembaga, visi misi, modul, buku atau sumber pembelajaran program tahfidzul Qur'an, struktur organisasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

- b. Sumber sekunder atau sumber yang berasal tidak langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji peneliti dapatkan dari buku, disertasi, tesis, jurnal atau karya ilmiah lainnya dengan pembahasan yang relevan mengenai manajemen program tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar.

#### **4. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama relevan dan obyektif, yaitu:

- a. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data-data tentang manajemen program

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 81.

tahfidz al-Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

Dalam Teknik wawancara ini peneliti akan menggunakan wawancara yang dipimpin secara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda ✓ (chek) pada nomor yang sesuai supaya dalam kegiatan wawancara bisa efisien dan efektif.<sup>16</sup> Adapun objek dari wawancara ini adalah:

- 1) Kepala sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, data yang akan diambil dari sumber ini adalah data-data yang terkait dengan kurikulum dan tujuan diterapkannya program tahfidz al-Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.
- 2) Ustadz dan Ustadzah atau pembimbing siswa-siswi penghafal Al-Qur'an, data yang akan diambil dari sumber ini adalah data-data yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang di capai dalam menerapkan program tahfidz Al-Qur'an.
- 3) Siswa atau santri, data yang akan diambil dari sumber ini adalah keluhan atau problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 202.

b. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan sistematis, dimana peneliti akan langsung melihat kegiatan program tahfidz di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara. Sehingga peneliti mengetahui manajemen program tahfidz Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen pribadi dan dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan dengan penelitian.<sup>17</sup> Di dalam melaksanakan Teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Penggunaan Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang menyajikan informasi tentang kurikulum, daftar pelajaran, jumlah siswa, pengajar, daftar hadir siswa, dan sarana prasarana di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

## 6. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai

---

<sup>17</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada pers, 2009), 77.

pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) oleh Pengasuh atau Ketua Pusat, penanggungjawab program tahfidzul Qur'an, *Mustahiq* (pengampu) dan para anak didik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi dan dokumentasi dari SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, lalu dengan dokumentasi atau kuesioner sehingga memperoleh data yang dipastikan kredibel dan benar.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan

oleh data.<sup>18</sup> Dari definisi tersebut dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertam-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.<sup>20</sup> Untuk menganalisis sebuah data Miles dan Huberman mengemukakan sebagaimana dikutip Sugiyono bahwa aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah.

- a. Pengumpulan data sekaligus melakukan *display* data atau penyajian data agar data yang sudah diperoleh di lapangan dapat disajikan, dicatat sesuai kronologinya baik secara narasi atau matriks.
- b. Reduksi data yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga data menjadi terpilih.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....103.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....103.

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), 34.

c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari data yang disajikan dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap perumusan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah multi kasus, yaitu pengamatan terhadap dua kasus di dua lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Mudjia Raharjo di websitenya yang mengatakan bahwa studi multi-kasus itu berangkat dari satu kasus ke dua kasus atau lebih baik dalam satu lokasi atau lebih.<sup>22</sup>

Dengan menggunakan metode multi-kasus ini bermaksud untuk menarik sebuah *konklusi* (simpulan) dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan dari standar program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 60.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

## BAB II

### MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SEKOLAH ISLAM

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen Program

Istilah manajemen dipahami sebagai sebuah pengelolaan. Untuk mengetahui pengertian manajemen program tahfidzul Qur'an tentunya terlebih dahulu perlu diketahui tentang apa itu manajemen dan program. Secara etimologi, kata "manajemen" asalnya dari bahasa Latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, dan mengurus. Kata *managiare* sebenarnya merupakan bentuk dari kata bahasa Latin *manus* yang berarti "tangan". Berdasarkan pengertian diatas, kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to train a horse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol).<sup>1</sup>

Kata manajemen secara terminologis, berarti:

- a. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Segala perbuatan menggerakkan suatu organisasi atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
- c. Bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1.

<sup>2</sup> Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 5.

George R. Terry mengatakan bahwa “Management is the accomplishing of a predetermined objective through the effort of other people”.<sup>3</sup>

Manajemen Menurut George R. Terry adalah Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain.

“Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives”.<sup>4</sup>

Dalam buku karya Henry L. Sisk disebutkan bahwa Manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Gulic, “manajemen sebagai sebuah pengetahuan keilmuan yang berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia secara bersama-sama berupaya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>5</sup>

Setelah menelaah berbagai jenis pengertian manajemen, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik sumber yang bersifat manusia maupun sumber

---

<sup>3</sup> C. Canby Balderton, *Management Of Enterprise*, (Prentics Hall. Inc., 1959), 6.

<sup>4</sup> Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, (Brighton: South- Western Publishing Company, 1969), 10.

<sup>5</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

yang bersifat non-manusia agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengertian program termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang berbunyi bahwa program ialah instrumen kebijakan yang terdapat satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang telah dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Muhaimin berpendapat bahwa program ialah suatu pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa tujuan atau harapan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Umumnya, suatu program mencakup seluruh kegiatan yang mana dibawah naungan administrasi yang sama, sasaran yang saling melengkapi, dan semua kegiatan tersebut harus dilakukan pada waktu yang bersamaan dan beruntun.<sup>6</sup>

Menurut Kerzner, manajemen program adalah “Kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk, *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. (Jakarta : Kencana 2009), 349.

<sup>7</sup> Iman Soeharto, *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional* (Jakarta: Erlangga, 1995), 24.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi yang cukup bervariasi, tentunya setiap tokoh memiliki pendapat yang berbeda mengenai fungsi manajemen. Diantaranya menurut Hendry Frayol mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Menurut Schermerhorn ada empat fungsi manajemen yaitu; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading*, dan *controlling* (pengawasan).<sup>8</sup>

George Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management* yaitu “suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Dari definisi tersebut dapat dilihat fungsi manajemen menurut George Terry.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>[http://library.binus.ac.id/eColls/eThesidoc/Bab2/RS1\\_2017\\_2\\_501\\_Ba\\_b2.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesidoc/Bab2/RS1_2017_2_501_Ba_b2.pdf), diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

<sup>9</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara Jawa, 2016), 176.

Namun, disini penulis akan mengambil dari teori George Terry, teori fungsi manajemen terdiri atas empat fungsi :

a. *Planning* (Perencanaan)

*“Planning is the prescribed procedure of making decisions for the future of individuals and organization”*.<sup>10</sup>

Perencanaan adalah fungsi fundamental dalam manajemen, dimana seluruh fungsi akan terlaksana dengan baik apabila fungsi perencanaan ini sudah diprediksi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dapat menjadi landasan untuk meminimalisir resiko yang akan di tanggung oleh organisasi, dimana perencanaan dapat memprediksi peluang dan tantangan dimasa yang akan datang sehingga organisasi dapat mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan.

Tujuan dari perencanaan itu sendiri tidak untuk mengendalikan waktu dimasa yang akan datang namun untuk dapat memiliki kemampuann dalam menangkap peluang yang ada dan juga mengatasi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan

---

<sup>10</sup> Anggarwal, Y.P & Thakur, Concept and Terms in Educational Planning. A Guide Book. (Retrieved : 2003), 2.

bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>11</sup>

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan “perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi dalam sebuah perencanaan adalah bagaimana “memilih” alternatif terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.”<sup>12</sup>

Menurut Fatah Syukur mengenai fungsi perencanaan yaitu “menentukan tujuan atau kerangka Tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *Planning* adalah sebuah keputusan yang diambil sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah bagian manajemen dasar lanjutan setelah perencanaan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian

---

<sup>11</sup> Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2012), 87.

<sup>12</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No. 1, Juni 2017, 67.

<sup>13</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), 9.

tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian maka anggota akan lebih mudah untuk menjalankan berbagai tugas yang diberikan.<sup>14</sup>

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>15</sup>

Perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula. Manajer tidak hanya menyiapkan rencana yang baik, namun manajer harus mampu memilah dan memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan sumber daya

---

<sup>14</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, 22.

<sup>15</sup> Syamsudin, "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan",... 67-68.

menusia. Melalui pengorganisasian, manajer menjalankan sebuah rencana ke dalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Menyusun personel dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.<sup>16</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebuah implementasi dari rencana yang telah dibuat oleh sebuah organisasi. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh- sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, penggerakan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi

---

<sup>16</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, 24.

<sup>17</sup> Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education education management dan teori praktek pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), 23.

tercapainya tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis.<sup>18</sup>

Jadi, pengorganisasian ini mendorong anggota organisasi untuk bisa mendapatkan posisi masing-masing dan menggiring anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan sebuah organisasi.

Faktor yang paling menentukan dalam pelaksanaan rencana organisasi adalah SDM. Organisasi berusaha mendapatkan SDM yang unggul melalui proses rekrutmen yang baik agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang diberikan. SDM yang terpilih dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik untuk keberlangsungan organisasi. Selain sebagai pelaku organisasi, SDM juga merupakan individu-individu yang memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu karakteristik individu akan sangat menentukan bagaimana fungsi pelaksanaan akan dijalankan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar

---

<sup>18</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 128.

pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Jadi, pengawasan ialah sebuah proses memantau pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Pada pengawasan ini terdapat beberapa unsur di dalamnya seperti pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan, dan juga pengendalian umpan balik.

Pengendalian pendahuluan merupakan sistem pengendalian yang melakukan pencegahan sebelum proses dimulai dengan mencegah hal-hal yang akan merugikan agar tidak masuk kedalam sistem tersebut dengan kata lain pengendalian sistem pendahuluan juga dapat disebut dengan perlindungan sistem. Pengendalian berjalan adalah pengendalian yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengendalian ini sering disebut pengendalian “Ya-Tidak”, *screening control* atau “Berhenti-terus”, dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pengendalian ini dapat dilakukan secara berkala sebulan sekali atau satu kuartal sekali atau satu tahun sekali, bahkan dapat pula dilakukan secara mendadak. Pengendalian umpan balik merupakan proses mengukur keluaran sistem yang dibandingkan dengan standar tertentu. Apabila ada penyimpangan akan dikoreksi dengan

---

<sup>19</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 68.

mengirimkan masukan untuk melakukan penyesuaian terhadap proses agar keluaran berikutnya sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan standar yang ada.

## **B. Tahfidzul Qur'an**

### **1. Pengertian Tahfidzul Qur'an**

Tahfidz adalah bentuk kata majemuk (*idafah*), terdiri dari kata *tahfidz*. Tahfidz adalah bentuk *Masdar* dari kata *haffadza* artinya "menghafal" asal dari kata *hafidza-yahfadzu* yaitu antonim dari kata lupa. Dalam Bahasa arab kata *hafidza* memiliki beragam makna; *hafidza al-Mal* (menjaga uang), *hafidza al-ahda* (memelihara janji), *hafidza al-amr* (memperhatikan urusan).<sup>20</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah: "Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)". Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: "Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat".

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- a. Abdul Aziz Abdul Rauf berpendapat bahwa menghafal ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Farid Wajdi, "Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an" (*studi atas berbagai metode tahfidz*), Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, 49.

<sup>21</sup> Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 49.

- b. Mahmud berpendapat bahwa menghafal ialah sekumpulan reaksi elektro kimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang rumit dan unit diseluruh bagian otak.<sup>22</sup>
- c. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa menghafal ialah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>23</sup>

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang bernilai mukjizat, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Farid Wajdi adalah "kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara *Mutawatir*".<sup>24</sup>

Secara terminologis, beberapa ulama' mengemukakan definisi al- Qur'an yang beragam, diantaranya:<sup>25</sup>

- a. Menurut as-Sabuni adalah: "Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (*mutawatir*), membacanya merupakan

---

<sup>22</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terapan* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 128.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44.

<sup>24</sup> Farid Wajdi, *Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an* (studi atas berbagai metode tahfidz), ...50.

<sup>25</sup> Achmad Zuhdi dkk., *Bahan Ajar Studi Al Quran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 5.

ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”.

- b. Menurut az-Zarqani adalah: “Al-Qur’an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah”.

Melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur’an sebagai proses menghafal Al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus.

## **2. Tujuan Tahfidzul Qur’an**

Menurut Ahmad Lutfi tujuan program menghafal Al-Qur’an di sekolah antara lain:<sup>26</sup>

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur’an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat- ayat Al-Qur’an dalam kegiatan sehari-hari.

Jadi tujuan adanya program tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, menjaga, melestarikan, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.

---

<sup>26</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168-169.

### 3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin Sakho, seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan dengan kebahasaan, hukum, atau lainnya.<sup>27</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada kolerasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai *uslub* (idiom) atau *ta'bir* (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "*dzauq arabi*" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-

---

<sup>27</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Emir, 2015), 19.

kata atau *ushub* Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al-Qur'an.

- d. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika Shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.<sup>28</sup>
- e. Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.
- f. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup>

#### **4. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan

---

<sup>28</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ani*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), 31-39.

<sup>29</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, cet. 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 11-12.

kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al- Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>30</sup>

## 5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah.<sup>31</sup>

- a. Mampu mengosongkan pikiran dari segala permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu hafalan. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

---

<sup>30</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 21-22.

<sup>31</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, 48.

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- d. *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan *istiqamah* dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- f. Izin orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal ini akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum melaksanakan hafalan, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun *makharij al-hurufnya*,

karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

## 6. Langkah-langkah Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Langkah-langkah yang dimaksud adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para calon huffazh. Ibarat insinyur yang akan membuat bangunan yang kukuh dan indah, dibutuhkan rancangan, miniatur bangunan yang akan dibangun, juga para pekerja yang telah dibekali dengan doktrin-doktrin yang sanggup menjadikannya tahan uji saat menghadapi berbagai rintangan di tengah jalan. Karena pentingnya penguatan sisi psikologis tersebut, ada beberapa hal penting terkait langkah-langkah awal yang harus dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an.<sup>32</sup>

### a. Menanamkan Kecintaan

Untuk menanamkan kecintaan, para penghafal Al-Qur'an dapat menempuhnya dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Mengetahui kemuliaan penghafal Al-Qur'an dihadapan Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat, dengan dengan jalan menghadiri *haflah takhtim* (upacara khatam Al-Qur'an) di beberapa pondok tahfidzul Qur'an.
- 2) Hadir dalam acara yang membahas mengenai metode membaca al-Qur'an dan cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah.
- 3) Memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

### b. Percaya diri dan Berdoa

---

<sup>32</sup>Zawawie Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 88–96.

Kesuksesan seseorang tergantung pada keyakinannya. Jika tidak yakin, ia tidak akan mendapatkan apapun dari usahanya alias gagal. Selain percaya diri, hal yang tidak boleh dilupakan adalah menyerahkan harapan dalam setiap doa.

c. Meletakkan Hasrat dan Tujuan

Orang yang sukses pasti mempunyai pengelolaan waktu yang baik, sehingga dia bisa memfungsikan tujuan dan hasratnya yang akan dicapainya. Jika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, maka dia harus menempatkan tujuannya pada urutan yang pertama.

d. Membuat Draft Rancangan Hafalan

Jika seorang calon penghafal Al-Qur'an ingin mencapai tujuannya menghafal Al-Qur'an, maka dia harus membuat draft rancangan hafalan. Dengan adanya draft tersebut, ia akan dituntun pada garis yang benar dan sampai pada yang diimpikan.

e. Segera Menghafal

Setelah pembuatan draft selesai, calon huffazh harus segera memulai menghafal Al-Qur'an. Dia tidak perlu menundanya lagi karena dengan menunda-nunda, justru menyebabkan hilangnya beberapa waktu yang sangat berharga dan keberhasilannya pun ikut tertunda pula.

## **7. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Para pecinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya. Atau, bisa juga menggabungkan antara

satu metode dengan metode lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberi bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Metode *Wahdah*

Metode (*thariqah*) *wahdah* ialah menghafal ayat yang dikehendaki dengan satu per satu. Cara untuk menghafal awal yaitu dengan membacanya diulang 10x, atau 20x, atau lebih sampai ayat-ayat tersebut bisa masuk dalam bayangan penghafal.

b. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

c. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak

---

<sup>33</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*,... 63-66.

yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

e. Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Selain yang di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode itu antara lain sebagai berikut.<sup>34</sup>

a. Strategi Pengulangan ganda

Dalam hal menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun

---

<sup>34</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, 67-72.

akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal Al- Qur'an bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat- ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam harakat-harakatnya dan urutan- urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

- c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti- ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Pemahaman pada ayat, asbabun nuzul, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, terkadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu dapat membingungkan para penghafalnya. Maka caranya agar mudah untuk diingat dan tidak tertukar adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut. Hal itu telah diisyaratkan oleh Allah dalam surah Al-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ  
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ  
اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۖ ﴿٢٣﴾

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk. (Q.S. Az-Zumar/39 : 23).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Jus 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

g. Disetorkan kepada seorang pengampu.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

## **8. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya:<sup>36</sup>

#### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Proses dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

#### 2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah namun juga dari segi psikologisnya. Jika segi psikologis penghafal terganggu maka akan menghambat dalam proses menghafal karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

#### 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian,

---

<sup>36</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 139-42.

bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an hal yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

#### 4) Faktor Motivasi

Saat menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, misalnya orang tua, keluarga, dan sahabat. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dari keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi anak yang sedang belajar.<sup>37</sup>

### **b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya.<sup>38</sup>

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Problematika yang

---

<sup>37</sup> Lilik Huriyah, Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, *JOIES, Journal of Islamic Education Studies*, Vo. 1, No. 1, Juni 2016.

<sup>38</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 67.

dihadapi oleh para penghafal Al- Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Menghafal itu susah
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- 4) Gangguan-gangguan kejiwaan
- 5) Gangguan-gangguan lingkungan

Menurut Wiwi Alawiyah. W, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu problem yang muncul dari dalam diri penghafal dan problem yang muncul dari luar diri penghafal.<sup>40</sup>

- a) Problem yang muncul dari dalam diri penghafal, diantaranya: tidak dapat merasakan kenikmatan Al- Qur'an ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya lemah.
- b) Problem yang muncul dari luar diri penghafal, diantaranya: tidak mampu mengatur waktu yang efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, tidak sering mengulang-ulang yang sedang dihafal.

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang- bayang tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Terlebih Al-Qur'an sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak di antara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya.

---

<sup>39</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*,... 41.

<sup>40</sup> Wiwi Alawiyah dan Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*,... 123.

Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Qur'an.

Kesulitan dalam melakukan suatu amal perbuatan akan sebanding dengan pahala yang akan didapatkan, oleh karenanya semakin sulit hambatan yang harus dilalui maka akan semakin besar pula pahala yang akan didapatkan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rahman: 60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). (Q.S. Ar-Rahman/55:78)<sup>41</sup>

## C. Sekolah Islam

### 1. Pengertian Sekolah Islam

Sekolah islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan anak didiknya suatu pembelajaran yang didalamnya memuat ilmu-ilmu keagamaan yaitu agama Islam yang menyertai. Sekolah islam memuat kurikulum pendidikan pada umumnya namun dalam kegiatan belajar mengajar diberikan juga kurikulum keagamaan. Atau Pengertian sekolah islam adalah suatu lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya ditambahkan dengan ilmu keagamaan Islam baik berupa materi maupun kegiatan lain.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Jus 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

Di dalam sekolah Islam anak-anak didik akan dibekali ilmu agama yang lebih dari sekolah-sekolah formal biasa. Anak akan mendapatkan tambahan ilmu agama baik di dalam materi pembelajaran maupun ada suatu kegiatan yang mendukung agama anak. Misalnya saja dalam materi anak akan diajarkan mengenai ilmu-ilmu seperti ilmu fiqih namun jika dalam kegiatan anak akan diajak untuk mempraktekkan kegiatan yang biasa dilakukan sebagai ajang beribadah kepada Allah seperti Shalat Dhuha berjamaah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Anak didik akan terbiasa dengan berbagai kegiatan yang memacu kemampuan dalam beragama sehingga menciptakan suatu pondasi dalam diri agar tidak mudah terjerumus kepada budaya asing yang negatif. Anak menjadi punya suatu kontrol terhadap dirinya agar selalu berada di dalam jalan yang benar, serta dapat terlatih untuk berpikir jernih dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.<sup>42</sup>

## **2. Pendidikan Anak Usia SD (Sekolah Dasar)**

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar sebagaimana dinyatakan bahwa “warga negara yang berusia tujuh tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (UU nomor 20/2003 pasal 6 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional). Bahkan, dalam pasal 34 ayat (1) dinyatakan bahwa “setiap warga

---

<sup>42</sup><https://info.sekolahauliya.sch.id/index.php/tentang-kami/news/blog/87-berita/all-level/200-pengertian-sekolah-islam>, di akses pada tanggal 03 Mei 2021.

negara yang berusia enam tahun dapat mengikuti program wajib belajar”. Pendidikan di Sekolah Dasar dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.<sup>43</sup>

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetus kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Maryono, “Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 1, 2017, 105.

<sup>44</sup> Rahman sc, <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html> di akses pada hari senin, 18 Januari 2021, 10.44 WIB.

### 3. Perkembangan Anak Usia SD (Sekolah Dasar)

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah.<sup>45</sup> Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca.<sup>46</sup> Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Aspek Fisik, yaitu pertumbuhan fisik yang mencakup kemampuan motorik (gerakan), perseptual (kemampuan melihat atau memandang), jenis kelamin (seksual).
- b. Aspek Intelektual, yaitu kemampuan berpikir, termasuk juga kemampuan berbahasa.
- c. Aspek Emosi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan.
- d. Aspek Sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan (interaksi) dengan orang lain.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak sekolah dasar adalah kegiatan-kegiatan untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

---

<sup>45</sup>Sumantri, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 99.

<sup>46</sup>Fatma Khaulani dkk, "Fase dan Fase Perkembangan Anak Usia SD", *Jurnal Ilmiah: "Pendidikan Dasar"*, Vol. VI, No. 1, Januari 2020, 53.

<sup>47</sup>Maryono, "*Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar*", ...106.

**Tabel 2.1 Karakteristik anak SD usia 6-9 tahun**

No	Aspek perkembangan	Karakteristik	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar
1.	Intelektual	1) Pengalaman belajar secara lebih formal merupakan dunia baru bagi anak, punya dampak panjang dalam kehidupan selanjutnya, artinya, bila ia menyukai belajar, maka dapat diharapkan ia akan tetap menyukai belajar.	2) Mulai senang aktivitas belajar secara lebih formal, daripada sekedar bermain.
		3) ertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki dan ini berlanjut sampai usia remaja.	4) Guru perlu membuat suasana belajar menyenangkan untuk semua peserta didik.
		5) ksplorasi tetap kuat, bahkan makin menunjukkan kreativitas dan kritisnya, bila lingkungan mendukung.	6) Guru perlu memberikan kesempatan agar peserta didik melakukan eksplorasi dan mengajukan banyak pertanyaan.
		7) banyak bertanya, karena ingin kepastian bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan, selain juga melatih cara bertanya dan pengungkapan diri.	
		8) embentuk “teori” sendiri tentang apa yang terjadi dalam lingkungan, mungkin tidak merasa perlu dicek kebenarannya dengan orang	

No	Aspek perkembangan	Karakteristik	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar
		lain atau tokoh otoritas. Ini adalah dasar dari <i>active learning</i> , dimana individu diharapkan mengembangkan sikap mau belajar.	
2.	Emosi	9) arakter kepribadian mulai terlihat melalui apa yang disukai, diminati, sifat-sifat, dsb. dari cara bicara, bersikap, mengungkapkan emosi, dsb.	Lingkungan perlu mencermati karakter manayang baik dan mana yang tidak dan memberikan masukan kepada peserta didik agar yang baik dapat terus dikembangkan, dan yang tidak baik dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

**Tabel 2.2 Karakteristik anak SD usia 10-12 tahun**

No	Aspek Perkembangan	Karakteristik	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar
1.	Intelektual	10) tidak puas dengan apa yang disodorkan orang lain, tapi ingin mencoba dan mengalami sendiri: proses lebih penting dari pada hasil akhir.	11) memberikan pengalaman belajar dimana peserta didik mendapatkan kesempatan mencari apa yang ingin diketahuinya dari berbagai sumber, lalu mencoba dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
		12) Minat baca berkembang dan mencari bahan-bahan lain di luar apa yang dibahas di sekolah.	
2.	Emosi	13) mulai peka terhadap hal-hal yang menjadi keunikannya (kekuatan dan kelemahannya; merasa bangga bila menyadari kekuatannya, dan merasa rendah diri.	14) memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapat dan perasaannya terhadap suatu hal, diikuti dengan memberikan penjelasan mengapa ia berpendapat dan merasa seperti itu.
		15) Kalau diberi kesempatan mengerjakan sesuatu dan berhasil, akan makin bertumbuh kepercayaan diri.	16) memberi kesempatan untuk mengerjakan sesuatu tapi tidak dinilai bagus atau tidaknya (penilaian produk kerja/karya), melainkan kesungguhan dalam mengerjakannya (penilaian untuk kerja).

#### 4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia SD

Berkenaan dengan fungsi dan tujuan pendidikan, Pendidikan nasional termasuk sekolah dasar berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU 20/2003).<sup>48</sup>

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas dan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar meliputi :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,
- b. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan, Inti pokok pendidikan sekolah dasar adalah menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing- masing, menjadikan siswa berakhlak, sopan dan santun antar sesama manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Pada akhirnya diharapkan siswa dapat menjadi individu yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya.

---

<sup>48</sup> Salinan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

#### **D. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam**

Manajemen program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam merupakan suatu kegiatan pengelolaan terhadap semua kebutuhan Sekolah Islam dalam program tahfidzul Qur'an secara efektif dan efisien yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada di Sekolah Islam meliputi adanya masjid, pondok pesantren. Manajemen program tahfidzul Qur'an mencakup keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha bersama mulai dari kepala sekolah, guru tahfidz dan anak didik atau santri untuk mendayagunakan semua sumber seperti masjid dan pondok pesantren untuk menunjang tercapainya tujuan program tahfidzul Qur'an.

Manajemen program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam terlaksana dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Hal ini diperlukan agar program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam bisa terwujud sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh semua pihak Sekolah Islam. Manajemen program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam terdiri dari tahap identifikasi (inisiasi/tahap memilih/seleksi program), desain (perencanaan, pendanaan, penganggaran), implementasi (organisasi, penjadwalan, mobilitas sumber daya), evaluasi (monitoring, pengendalian), audit program, dan terminasi (penutupan program).

Perencanaan program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam dilakukan oleh pihak yayasan dan pondok pesantren seperti adanya kyai, *ustadz*, dan pengurus dalam merencanakan secara detail

program tahfidzul Qur'an untuk mencapai tujuan yang menjadi target utama yaitu membantu para santrinya bisa menjadi anak yang hafidzul Qur'an. Perencanaan program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam bertujuan untuk mendapatkan standar pengawasan, hingga bisa memprakirakan pelaksanaan dan melakukan kontrol, membuat skala prioritas, mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa saja yang sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan itu, membuat struktur organisasinya, termasuk kualifikasi dan kuantitasnya, mengetahui dengan siapa koordinasi sebaiknya dilakukan, dapat melakukan penghematan; meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, menghemat biaya dan waktu; lebih baik dalam penyusunan program dan anggaran, memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan pekerjaan, mengefisienkan atau menyerasikan dan memadukan beberapa kegiatan, memprakirakan kesulitan yang bakal ditemui, mengarahkan pencapaian tujuan.

Pengorganisasian program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen agar perencanaan terorganisir menjadi satu kesatuan guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Tujuan pengorganisasian berfungsi sebagai pedoman kegiatan, sumber legitimasi, standar pelaksanaan, sumber motivasi dan dasar rasional pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Pengorganisasian program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam berupa proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam kegiatan yang diperlukan dalam program tahfidzul Qur'an untuk mencapai tujuan,

menempatkan anggota sesuai dengan kemampuannya, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan yang relatif dilimpahkan kepada individu yang akan melakukan kegiatan.

Penggerakan program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam dilakukan untuk menggerakkan atau mengarahkan pihak-pihak terkait serta mendayagunakan fasilitas yang ada di pondok pesantren. Penggerakan program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja sama dari pimpinan pondok pesantren (Kyai) kepada bawahan (ustadz/santri) sehingga bersedia bekerja sama secara sungguh-sungguh demi tercapainya program tahfidzul Qur'an yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan penggerakan program tahfidzul Qur'an dengan melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan; mengarahkan semua anggota yang ada di pondok pesantren dalam bekerja; memotivasi anggota; berkomunikasi secara efektif; meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh; memberi penghargaan yang sesuai terhadap pencapaian yang sudah dilakukan; mencukupi keperluan anggota sesuai porsinya; dan berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pengawasan atau pengontrolan program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren dilakukan untuk memastikan semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki. Tahap pengawasan di pondok pesantren dimaksudkan untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam unsur kegiatan program tahfidzul Qur'an agar konsisten

terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan. Pengawasan penting sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren yang lebih berkualitas.

**BAB III**  
**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN***  
**DI SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN**

**A. Profil SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak**

**1. Sejarah**

Sekolah Dasar Tahfidz Roudlotul Qur'an adalah sekolah yang dibawah naungan Yayasan KH. Marwan yang beralamat di Jl. Lingkar KM. 06 No. 07 Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Yayasan ini tidak hanya menaungi SD saja namun juga menaungi beberapa lembaga pendidikan; SMP Tahfidz, pondok pesantren putra putri, dan Madrasah Diniyah.<sup>1</sup>

Adapun pendiri yayasan ini adalah salah satu anak ulama' NU dan ahli Qur'an KH. Marwan, yaitu Ibuk Nyai Rosyidah Marwan sejak tahun 2015 yang bekerjasama dengan para tokoh masyarakat Mranak. Karena pendirinya adalah anak dari tokoh ulama' NU, maka semua lembaga pendidikan naungan yayasan ini beraliran NU begitu juga masyarakat sekitar adalah mayoritas menganut paham NU.<sup>2</sup>

Adapun pengadaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an tidak lepas dari intergitas dengan pondok pesantren anak-anak Roudlotul Qur'an. Sebagai pelaksana majunya program tahfidzul Qur'an. Dan anak didik yang sekolah di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an diwajibkan masuk pondok pesantren guna

---

<sup>1</sup> Observasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak pada tanggal 16 Juni 2021.

<sup>2</sup> Dokumentasi yayasan KH. Marwan

mempermudah proses program tahfidzul Qur'an. Di katakan dengan adanya program tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk pengamalan misi madrasah poin dua yang berbunyi "mencetak generasi Al-Qur'ani, yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, visioner dengan berbekal Akhlakul Karimah". Dengan membuka program tahfidzul Qur'an, pihak madrasah ingin membuat budaya madrasah tentram dan selalu dikumandangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan diharap menular ke semua elemen madrasah. Harapan tersebut sudah mulai terealisasi, pada tahun ajaran 2018-2019 diterapkan budaya membaca Al-Qur'an 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.<sup>3</sup>

## **2. Visi, Misi dan tujuan**

### **a. Visi**

Melahirkan generasi muslim Qur'ani, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan keilmuan global

### **b. Misi**

- 1) Mencetak generasi hafidz-hafidzoh diusia dini
- 2) Mencetak generasi Qur'ani, yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, visioner dengan berbekal akhlakul karimah.
- 3) Menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki pengetahuan keislaman yang luas dan moderat ala ahlussunnah wal jamaah.
- 4) Menyiapkan generasi muslim emas yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah SD Roudlotul Qur'an Demak pada tanggal 18 Juni 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi Visi-Misi SDIT Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan rasa cinta dan semangat membaca Al-Qur'an
- 2) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an<sup>5</sup>

### **3. Keadaan Pendidik dan peserta didik**

#### **a. Keadaan Pendidik**

Baik di pondok pesantren Anak-anak Roudlotul Qur'an Demak maupun di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dalam penjangkaran tenaga pendidik maupun ketenagaan kependidikan diupayakan berkolaborasi dan tidak membeda-bedakan, dalam arti saling terbuka dan saling bekerja sama. Walaupun begitu tetap harus sesuai standar kualifikasi dan kompetensi pendidik, antara lain:

- 1) Jika pendidik tahfidz harus orang yang hafal Al-Qur'an.
- 2) Jika pendidik SD Tahfidz Roudlotul Qur'an harus sudah lulus sarjana (S1).
- 3) Untuk mapel mulok (muatan lokal diutamakan lulusan pesantren).
- 4) Jika pendidik memenuhi semuanya (hafal Al-Qur'an, S1, dan lulusan pesantren) otomatis dengan profesionalitasnya bisa bergabung dengan Pondok pesantren anak-anak dan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.

Statistik tenaga pendidik dan ketenagaan kependidikan dari tahun ketahun mengalami perkembangan, tahun pertama awal pendirian hanya memiliki empat ustadz tahfidz, dua murobbi

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Tujuan SDIT Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.

(pembantu). Adapun saat ini, di tahun 2021, memiliki tenaga pendidik dan ketenagaan kependidikan berjumlah 14 guru SD, 10 guru tahfidz, 5 *murobbi*, 3 tukang masak, sehingga secara keseluruhan berjumlah 32 ustadz/ustadzah.<sup>6</sup> lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel 3.1 tenaga Pendidik dan Kependidikan tahun 2021**

Jumlah tenaga Pendidik dan Kependidikan			
Guru SD	Guru Tahfidz	Murobbi	Tukang masak
14	10	5	3

**b. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an di awal pendiriannya terdapat 30 anak didik dan di tahun 2020/2021 telah mencapai 167 anak didik dan semuanya wajib mukim di pondok pesantren. untuk dapat melihat lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.<sup>7</sup>

**Tabel 3.2 Peserta Didik**

No	Kelas	Nawa Wali Kelas	Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	1	Istiqomah, S.Pd.i	14	21	35
2.	2	Mariyatul Qibtiyah, S.Ag	17	15	32
3.	3	Ida Lailatul Rohmah, S.Pd	13	11	24
4.	4	Aful Ihwan, S.Pd	13	9	22
5.	5	Azza Maulida, S.Pd	16	13	29
6.	6	Abdul Muis, S.Pd	15	10	25
Jumlah			88	79	167

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Pendidik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 14 Juni 2021.

## **B. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam dilakukan oleh pihak yayasan dan pondok pesantren seperti adanya kyai, *ustadz*, *murobbi* dan pengurus dalam merencanakan secara detail program tahfidzul Qur'an untuk mencapai tujuan yang menjadi target utama yaitu membantu para santrinya bisa menjadi anak yang hafidzul Qur'an.

Perencanaan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimana perencanaan di rapatkan oleh seluruh anggota dewan guru yang ada di yayasan KH. Marwan untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik yang masih belum terlaksana.

#### **a. Tujuan Program**

Berbicara tentang perencanaan program pembelajaran, berarti membicarakan hal-hal yang harus ada dalam perencanaan, salah satunya adalah perumusan tujuan. Adapun tujuan adanya program tahfizh Al-Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak adalah membumikan dan melestarikan Al-Qur'an di bumi. Yaitu anak-anak terdidik menjadi insan yang berbudi luhur.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancaranya:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 14 Juni 2012.

“Kami berharap, program ini menjadi langkah awal kami untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah Qur’ani yang di dalamnya selalu mengumandangkan Ayat-ayat Al-Qur’an. Alhamdulillah sekarang sudah terprogram untuk membaca Al-Qur’an setiap hari 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di pagi hari”

Dalam kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa apa yang disampaikan kepala madrasah di atas terkait pembacaan Al-Qur’an 30 menit sebelum kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dimulai, pembacaan Al-Qur’an tersebut dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pertama; membaca Al-Qur’an bersama-sama dengan dipimpin seorang guru, kedua; membaca Al-Qur’an secara individual (masing-masing) dengan diawasi oleh seorang guru.

Selain itu, diketahui bahwa perencanaan program tahfidzul Qur’an melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, sekolah, dan pondok pesantren.

Sebagaimana di sampaikan Kepala Sekolah dalam wawancaranya;<sup>9</sup>

“Dalam perencanaan program ini (tahfidzul Qur’an), kami melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, pihak Sekolah, dan pihak pondok pesantren. Hal ini bertujuan supaya nantinya program ini dapat terintegrasi dengan kurikulum pesantren”.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan koordinator Program tahfidzul Qur’an;<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 14 Juni 2012.

“Jadi waktu kami merencanakan program tahfidz ini, yang terlibat didalamnya perwakilan pihak yayasan, pihak sekolah termasuk guru tahfidz juga, dan pihak pondok pesantren.”

Adapun hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfizh Al-Qur’an ini meliputi; tujuan program, menentukan penanggungjawab program (koordinator), menentukan target hafalan para siswa/santri, dan membuat jadwal pelaksanaan program. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah dalam wawancaranya:<sup>11</sup>

“Yang kami bahas dalam perencanaan adalah pertama, menentukan tujuan program ini, termasuk juga target hafalan yaitu 16 juz sampai mereka lulus dari sekolah ini. Dan juz 17 sampai dengan 30 di lanjutkan dijenjang SMP Tahfidz Roudlotul Qur’an. Kedua, menunjuk koordinatornya, yang nantinya beliau yang akan mencari guru-guru tahfidz untuk program ini yang pelaksanaannya di pondok pesantren. Ketiga, menentukan jadwal pembelajaran tahfidz, meliputi berapa pertemuan dalam sehari. Keempat, menentukan ruangan yang akan digunakan untuk program *tahfidz*, dan yang kelima adalah metode pembelajaran *tahfidz*”.

Hal ini sebagaimana dituturkan koordinator program tahfidzul Qur’an dalam wawancaranya;<sup>12</sup>

“Semua kita bahas dalam rapat perencanaan, mulai dari siapa koordinator program ini, dan kebetulan yang ditunjuk oleh forum adalah saya, tujuan program, target hafalan siswa per-lulusan, dan metode pembelajaran tahfidz.”

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, “Koordinator Program Tahfidzul Qur’an Demak”, pada 14 Juni 2021.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 14 Juni 2012.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, “Koordinator Program Tahfidzul Qur’an Demak”, pada 14 Juni 2021.

Berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz, disepakati bahwa metode yang digunakan adalah metode setoran. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya;<sup>13</sup>

“Metodenya ikut metode para gurunya dulu waktu menghafal yaitu metode setoran. Jadi siswa membaca dulu sampai lancar sekira lancar baru dihafalkan, yang sudah hafal mereka maju bergantian untuk disimakkan kepada ustazahnya, setelah itu mereka menyerahkan buku kontrol hafalannya kepada ustazahnya untuk ditanda tangani.”

Pernyataan waka Kurikulum dan guru tahfidz tersebut, di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 3.1 para siswa sedang setoran hafalan**

Adapun jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an di luar jam sekolah formal yaitu pada jam dimana anak didik sudah kembali ke pondok pesantren dan di koordinir oleh para asatidz dan asatidzat. Dan sehari dibagi tiga waktu kegiatan program tahfidz Roudlotul Qur'an, yaitu setelah sholat Shubuh, sholat ashar, dan setelah sholat maghrib. Lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut ini.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak (Ibuk. Ludianawati. S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2021).

**Tabel 3.3 Jadwal kegiatan program tahfidz**

<b>NO</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	03.45 - 04.00 WIB	Bangun dan mandi
2.	04.00 - 05.00 WIB	Muroja'ah dan sholat shubuh berjamaah
3.	05.00 - 06.30 WIB	<b>KBM Tahfidz</b>
4.	06.30 – 07.00 WIB	Sarapan pagi dan persiapan KBM formal
5.	07.00 – 07.30 WIB	Sholat dhuha+membaca al-Qur'an bersama
6.	07.30 – 12.00 WIB	KBM Formal
7.	12.00 – 13.00 WIB	Sholat dhuhur berjama'ah dan makan siang
8.	13.00 – 14.30 WIB	Istirahat tidur siang
9.	14.30 – 15.00 WIB	Mandi sore, muroja'ah, dan sholat ashar
10.	15.00 – 17.00 WIB	<b>KBM Tahfidz</b>
11.	17.00 – 17.30 WIB	Makan sore dan istirahat
12.	17.30 – 18.30 WIB	Muroja'ah dan sholat magrib berjama'ah
13.	18.30 – 20.00 WIB	<b>KBM Tahfidz</b>
14.	20.00 – 20.30 WIB	Sholat isya' berjamaah
15.	20.30 – 21.00 WIB	Belajar wajib
16.	21.00 – 03.45 WIB	Tidur malam

**b. Strategi Program**

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hafalan, pondok tahfidz Roudlotul Qur'an Demak menggunakan strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Anak didik tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum anak didik dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalkannya.

**c. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana sudah mencukupi guna pelaksanaan program tahfidz, diantaranya: Al-Qur'an, ruang belajar, meja, dan buku panduan. Untuk Al-Qur'an, meja, buku panduan semua disediakan dari yayasan. Dan meja kurang mencukupi karena ada sebagian ruang kelas yang tanpa

menggunakan meja artinya dengan lesehan. Ruang kelas (pembelajaran) program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an diletakkan terpisah, sebagian di gedung pondok pesantren dan sebagian di sekolahan. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi penghafal Al-Qur'an merasa nyaman dan tidak terganggu suara berisik dari kelas lain.<sup>14</sup>

Hal ini sebagaimana yang dituturkan koordinator Program tahfidzul Qur'an berikut ini:<sup>15</sup>

“sengaja kami letakkan program ini berjauhan dengan kelas lain, supaya mereka (siswa) tenang menghafal. Dulu kami letakkan di pondok putri, tapi karena sulit dikontrol kami pindahkan ada yang disamping kantor pondok pesantren, ada yang di dalam kelas, dan ada yang di luar kelas”.

Sejak berdiri pada tahun 2015, program ini di tempatkan di pondok putri, bukan di area sekolah, mereka (siswa-siswi program tahfidz) dipisah dengan kelas-kelas lain, bertujuan supaya mereka tidak terganggu, sehingga mereka bisa tenang dalam menghafal Al-Qur'an. Namun pada tahun ajaran 2017-sekarang ruang kelas di pindahkan di gedung pondok pesantren, ruang kelas, dan di luar kelas. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Muchtarom, S.Pd, “kepala bidang sapsras”, pada 14 Juni 2021.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, “Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak”, pada 14 Juni 2021.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, “Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak”, pada 14 Juni 2021.

**Tabel 3.4 Fasilitas Tahfidzul Qur'an**

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas tahfidz	6 ruang
2	Al-Qur'an	167 Qur'an
3	Meja	40 buah
4	Buku panduan	167 buku

Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dari teori tersebut dapat dikatakan program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an masih belum memenuhi sarana prasarana yang bisa menunjang pembelajaran. Sarana prasarana belum memiliki ruang kelas khusus tahfidz dan meja untuk tempat meletakkan Qur'an.

Menurut Fatah Syukur mengenai fungsi perencanaan yaitu "menentukan tujuan atau kerangka Tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya".<sup>18</sup> Dari teori Fatah syukur, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak sudah

---

<sup>17</sup> Baharuddin, *Menejemen Pendidikan Islam tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-press, 2010), 83.

<sup>18</sup> Fatah Syukur, *"Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), 9.

menentukan tujuan adanya program tahfidzul Qur'an dan sudah mengacu pada visi misi sekolah.<sup>19</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SD Tahfidz Roudlotul Qur'an sudah melakukan perencanaan tetapi belum sesuai teori yang diharapkan. Ada beberapa hal yang belum dicantumkan seperti halnya strategi program, belum adanya pengkualifikasian ustadz-ustadzah untuk kelas anak didik yng kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam- macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

### **a. Struktur Organisasi**

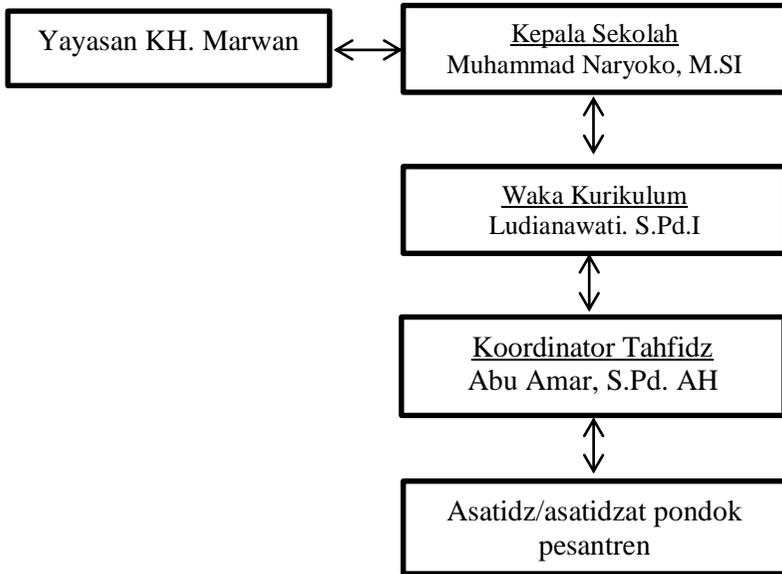
Struktur organisasi merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” yang harus dijelaskan secara jelas dalam organisasi.<sup>20</sup> Demi berjalannya program tahfidz maka ada struktur yang ditetapkan, meliputi dari yayasan, pihak sekolah, pondok pesantren (koordinator program tahfidz, penentuan asatidz/asatidzat tahfidz). Maka lebih jelasnya bisa di lihat dalam tabel berikut:

---

<sup>19</sup> Observasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>20</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 101.

**Gambar 3.2 Struktur Organisasi**



**b. Deskripsi Pekerjaan**

Deskripsi pekerjaan ialah keterangan singkat yang menjelaskan tentang jabatan seseorang, pada program tahfidzul Qur'an ini maka terdapat deskripsi pekerjaan.

Adapun koordinator program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an ini adalah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator atau penanggung jawab seluruh kegiatan di program tahfidz dan menentukan asatidz-asatidzat tahfidz sesuai dengan yang direncanakan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya:<sup>21</sup>

”dia itu (koordinator program tahfidz) bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan-kegiatan di program tahfidz, yang memantau ketercapaian hafalan siswa dengan mengkoordinasikan seluruh ustadz-ustadzah yang ada di program tahfidz”.

### **c. Pembagian Pekerjaan**

Sebagai koordinator program tahfidzul Qur’an maka tugas pokok dan fungsi dari jabatan tersebut ialah:

- 1) Memberikan wewenang ustadz/ustadzah mengajar tahfidz
- 2) Mengkoordinasi, memantau kehadiran ustadz/ustadzah
- 3) Memantau hasil hafalan anak didik atau santri
- 4) Menganalisis kebutuhan ustadz/ustadzah dan anak didik
- 5) Membangun kerja sama sekolah dengan pondok pesantren

Adapun ustadz ustadzah yang ditunjuk koordinator program tahfidz mempunyai tugas mengkondisikan anak didik, menyiapkan metode yang tepat untuk anak didik, memberikan bimbingan hafalan dan mencatat hasil hafalan dalam buku catatan mengaji.<sup>22</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz ustadzah dilaksanakan sepenuhnya oleh anak didik dengan didampingi ustadz/ustadzah, ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak (Ibuk. Ludianawati. S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2021).

<sup>22</sup> Observasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak, tanggal 17 Juni 2021.

*makhoriul huruf hijaiyah* atau bacaan tidak sesuai ilmu tajwid maka ustadz/ustadzah wajib mengarahkan yang benar. Setelah anak didik selesai menyetorkan hafalan ustadz/ustadzah mencatat hasilnya dalam buku catatan dan buku catatan ini nantinya akan diberikan kepada koordinator untuk tindakan lebih lanjut.<sup>23</sup>

Penempatan peserta didik pada program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak disesuaikan dengan kelas di sekolah formal pagi, tidak diklasifikasikan sesuai kemampuan, akan tetapi disamaratakan sehingga yang kemampuannya lebih bisa bergabung dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sedang.

Secara teori menurut Robbins, Stephen P. pengertian dari organisasi adalah “salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dan berwenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.”<sup>24</sup>

Teori yang dipaparkan Robbins, Stephen P, bahwa organisasi mengkoordinasikan dua orang atau lebih sudah sesuai dengan yang dilakukan di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, “Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak”, pada 17 Juni 2021.

<sup>24</sup> Robbins Stephen P, *Perilaku Organisasi. Jilid 1. Edisi Delapan. Diterjemahkan oleh: Dr. Hadyana Pujaatmaka* ( Erlangga, Jakarta, 2001), 2.

Dari pemaparan diatas juga sudah sesuai teori, ada struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan pembagian pekerjaan.<sup>25</sup>

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yang sudah disiapkan dengan baik dan juga pengorganisasian yang telah di bentuk kemudian selanjutnya adalah pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah melaksanakan serangkaian wawancara dan observasi dengan pihak sekolah, maka diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dimulai setelah proses penerimaan siswa baru selesai dan tahun pembelajaran baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang telah digambarkan dalam struktur pada sub-bab perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di atas, yang terdiri dari kepala madrasah bekerjasama dengan pihak yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator tahfizh, dan guru tahfidz. Pihak yayasan ikut berperan penting dalam setiap keputusan yang dibuat madrasah termasuk dalam program tahfidz Al-Qur'an, dalam hal ini pihak madrasah, pihak pondok pesantren, dan pihak yayasan berkoordinasi dalam berjalannya program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam hal ini, sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 18 Juni 2012.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 18 Juni 2012.

“karena sekolah, pondok pesantren ini milik yayasan, maka segala keputusan yang dibuat harus atas persetujuan yayasan, termasuk juga yang berkaitan dengan program tahfidz ini”

Beberapa kegiatan pelaksanaan ialah sebagai berikut:

**a. Pemberian Motivasi**

Motivasi pada program tahfidzul Qur’an di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dibagi menjadi tiga bagian, pertama adalah motivasi yang dilakukan pimpinan yayasan (Kyai) kepada koordinator tahfidzul Qur’an dan guru tahfidz, kedua motivasi yang diberikan dari koordinator tahfidzul Qur’an kepada guru tahfidz, ketiga adalah motivasi dari guru tahfidz kepada peserta didik.

Pertama, Motivasi Kyai terhadap koordinator dan guru tahfidzul Qur’an Demak ialah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan dengan mendatangkan kyai-kyai sepuh hafidz yang berpengalaman sesuai dengan bidang program tahfidzul Qur’an, pelatihan seperti ini efektif meningkatkan semangat koordinator dan guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mampu bekerja secara professional.<sup>27</sup>

Kedua, motivasi yang diberikan dari koordinator tahfidzul Qur’an kepada guru tahfidz dengan memberikan arahan dan bimbingan cara mengajar anak didik harus penuh kesabaran.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, “Koordinator Program Tahfidzul Qur’an Demak”, pada 17 Juni 2021.

Selain itu, ketika guru tahfidz melaksanakan tugasnya, memberikan motivasi berupa cara mengajar yang benar.

Ketiga, motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz kepada peserta didiknya ialah dengan cara memberikan strategi salah satunya dengan memberikan metode menghafal yang mudah , menghafal cari tempat yang sepi. Dan salah satu hal untuk memperkuat hafalan di dengarkan ke teman-temannya.

#### **b. Pemberian Bimbingan**

Pemberian bimbingan yang dilakukan di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak penulis bagi menjadi dua bagian, pertama adalah bimbingan koordinator program tahfidz kepara para guru tahfidz, kedua adalah bimbingan yang diberikan guru tahfidz terhadap anak didiknya.

Pertama, Koordinator program tahfidzul Qur'an bapak Abu Amar AH, memberikan bimbingan untuk seluruh guru tahfidz Al-Qur'an dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan diberikan seminar serta diberikan ide-ide dan juga pandangan kedepannya untuk menjadi program tahfidzul Qur'an yang unggul dan menjadi contoh lembaga tahfidz yang lain. Dan koordinator tahfidz memberikan kesempatan kepada para guru tahfidz bilamana ada kesulitan-kesulitan dalam mengajar, sehingga koordinator bisa memantau dan memberikan arahan tentunya dengan adanya koordinator dengan para guru tahfidz yang selalu bersedia siap menerima setoran hafalan anak didik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 17 Juni 2021.

Pengarahan yang diberikan oleh bapak Abu memang membuahkan hasil, sebagaimana tujuan dari pengarahan pimpinan (Kyai) kepada koordinator program tahfidzul Qur'an, bahwa dari pengarahan tersebut guru tahfidz menjadi paham apa yang harus dilakukan ketika mengajar anak didik, paparan ini disampaikan oleh salah satu guru tahfidz.<sup>29</sup>

Kedua, bimbingan yang dilakukan guru tahfidz kepada anak didiknya yaitu yang pertama ketika awal masuk sekolah formal jam 06.30-07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, anak berkumpul dalam satu majlis membaca salah satu surat dalam Al-Qur'an secara bersama-sama, dengan di pimpin oleh koordinator program tahfidzul Qur'an, kemudian anak masuk kelas.

Dan kegiatan tahfidzul Qur'an semua di tempatkan diluar jam sekolah yaitu pada waktu setelah sholat subuh (05.00-06.30 WIB), setelah sholat ashar (15.00-17.00 WIB), dan setelah sholat magrib (18.30-20.00 WIB), pada waktu yang telah ditentukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan guru tahfidz memberikan arahan anak didik untuk bisa hafal ayat demi ayat dengan metode *wahdah* yaitu membaca diulang 10 kali, 20 kali atau lebih sampai bacaan lancar dan benar, sekiranya sudah lancar kemudian lanjut untuk dihafalkan. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Kholiq, "Guru tahfidzul Qur'an", pada 18 Juni 2021.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 18 Juni 2012.

“program tahfidz ini bekerja sama secara integritas dengan pondok pesantren, dengan tujuan hasil yang dicapai anak didik maksimal, maka diberlakukan program dilaksanakan diluar jam sekolah biar tidak mengganggu pelajaran yang umum dan ditempatkan di pondok dan ada yang di sekolahan.”

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberi bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an, adapun metode-metodenya adalah metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan, dan metode *jama*<sup>31</sup>

Teori yang disampaikan oleh George R Terry dengan mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota.<sup>32</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka SD Tahfidz Roudlotul Qur'an sudah melaksanakan fungsi manajemen berupa pelaksanaan yang sesuai teori, bahwa diketahui pimpinan melakukan arahan, motivasi sebagai dorongan semangat para guru tahfidz dan mengarahkan guru tahfidz dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan di saat mengajar dan guru tahfidz telah memberikan arahan kepada anak didik dengan mengajarkan metode hafalan *wahdah*: membaca berulang kali sampai lancar baru kemudian dihafalkan.

---

<sup>31</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 63-66.

<sup>32</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), 17.

Motivasi dan juga bimbingan menjadi sangat penting dalam fungsi manajemen yaitu pelaksanaan karena anggota dapat bekerja dengan baik dan maksimal apabila mendapatkan motivasi kerja hingga bimbingan dari atasannya.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dalam manajemen dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah pengawasan pendahuluan dimana pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan yang biasanya terjadi sebelum pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Kedua, ialah pengawasan berjalan yaitu pengawasan yang dilakukan bersama-sama saat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Ketiga, adalah pengawasan umpan balik, yaitu mengukur hasil yang telah dicapai oleh program tahfidzul Qur'an, setelah selesai melaksanakan kegiatan program. Pengawasan ini biasanya dilakukan ketika setelah terjadinya penyimpangan atau kesalahan saat berlangsungnya kegiatan dengan maksud kesalahan atau penyimpangan tidak diulangi lagi, dan begitu juga hal-hal yang mampu mendongkrak prestasi akan terus dipantau dan akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

##### **a. Pengendalian Pendahuluan**

Pengawasan pendahuluan yang dilakukan di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an adalah dengan mengadakan rapat tahunan untuk merekrut guru tahfidz yang ada di program tahfidzul Qur'an, dilaksanakan secara global oleh semua guru tahfidz

yang ada di pondok pesantren dan dipimpin oleh pimpinan yayasan.<sup>33</sup>

Rapat rekrutmen guru tahfidz menjadi awal pengawasan pendahuluan yang dilakukan di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, selain itu pengawasan pendahuluan lanjutan yang dilakukan ialah dengan mencari tahu mengenai kesulitan yang dialami oleh anak didik program tahfidzul Qur'an sehingga pimpinan mampu memberi solusi dengan cara memberikan arahan kepada koordinator program tahfidz bagaimana yang semestinya dilakukan atau dengan pelatihan khusus dengan mendatangkan seorang kyai yang hafidzul Qur'an dan ahli dalam bidangnya.<sup>34</sup>

Pengawasan juga dilakukan oleh para guru tahfidz ketika anak didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan belum naik ke surat atau selanjutnya, maka guru tahfidz memberikan waktu khusus kepada anak didik tersebut agar bisa mahir membaca kemudian kalau sudah mahir dilanjutkan untuk menghafal ayat atau surat Al-Qur'an.<sup>35</sup>

## **b. Pengendalian Berjalan**

Pengendalian berjalan atau biasa disebut dengan pengawasan berjalan dilakukan oleh dua elemen, yaitu dari SD

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 17 Juni 2021.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 18 Juni 2012.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Kholiq, "Guru tahfidzul Qur'an", pada 18 Juni 2021.

Tahfidz Roudlotul Qur'an di lakukan oleh kepala sekolah dan dari pihak pondok pesantren dengan dipimpin oleh koordinator tahfidz dan guru tahfidz maupun peserta didik/santri program tahfidz.<sup>36</sup>

Kepala sekolah mengawasi program tahfidzul Qur'an dalam satu bulan sekali untuk meihat perkembangan dalam program tahfidzul Qur'an, misalnya disaat jam pembelajaran tahfidz di pondok, kepala sekolah ada waktu luang berkunjung ke pondok keliling melihat proses mengaji peserta didik dan proses guru dalam mengajar di pondok pesantren. ketika guru tahfidz ada kesalahan dalam proses mengajar. maka di lain tempat dan waktu memberikan arahan bahwa yang benar begini dan begini.<sup>37</sup>

Koordinator tahfidz ataupun guru tahfidz dalam mengawasi program tahfidzul Qur'an selalu ada disaat jam anak-anak mengaji. Karena disini koordinator tahfidz juga menjadi bagian dari guru tahfidz artinya juga mengajar, tidak hanya mengkoordinir. Dengan memantau berjalannya proses mengaji anak didik. Jika mendapati anak didik masih sulit dalam hal membaca disuruh untuk di dengarkan oleh teman yang

---

<sup>36</sup> Observasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, pada tanggal 17 Juni 2021.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Bapak. Muhammad Naryoko, M.SI, pada tanggal 18 Juni 2012.

hafalan sudah mencapai diatasnya. Sekiranya sudah bisa, kemudian maju lagi dihadapan guru tahfidz.<sup>38</sup>

Pengawasan program tahfidz dilakukan secara rutin sehingga kebiasaan diawasi tertanam dalam diri anak didik dan anak didik merasa diperhatikan. Dan ini satu hal yang mempengaruhi psikologis anak didik agar tetap semangat dan terus berusaha.<sup>39</sup>

### **c. Pengendalian Umpan Balik**

Pengendalian ini sudah di optimalkan oleh koordinator program tahfidz dengan mengkoordinir guru tahfidz, dan guru tahfidz sudah menjalankan apa yang menjadi tugasnya yaitu, mengajar anak didiknya supaya bisa menghafal apa yang dicapai. Jika diketahui anak didik dalam membaca Al-Qur'an kurang sesuai prosedur ilmu tajwid, maka diperintahkan untuk mengulangi berulang kali sampai bisa. Kemudian sekira bisa baru disetorkan kepada guru tahfidz, dan hafalan dinyatakan bagus, maka dicatat dalam buku catatan prestasi naik dan melanjutkan ayat atau surat selanjutnya.

Ketika mengatasi masalah berkenaan dengan peserta didik yang hasil hafalannya di bawah rata-rata maka sebagai guru tahfidz bapak abdul kholiq memberikan perhatian penuh

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 17 Juni 2021.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Kholiq, "Guru tahfidzul Qur'an", pada 18 Juni 2021.

seperti dengan diberikan waktu khusus atau les privat hingga peserta didik bisa menyesuaikan bacaan Al-Qur'annya.<sup>40</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program tahfidz bapak Abu terhadap guru-guru tahfidz yakni dengan melihat kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan metode tahfidz yang benar yang di berlakukan untuk anak se-usia SD yang diciptakan oleh guru tahfidz. Apabila terdapat kekurangan maka koordinator program tahfidz atau pimpinan yayasan (Kyai) memberikan pencerahan disaat ada rapat khusus pengembangan program tahfidz. Sehingga kemampuan guru tahfidz akan selalu ditingkatkan dan semakin baik untuk kedepannya. Dan anak didik terarah dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Pengawasan umpan balik dalam program tahfidzul Qur'an belum bisa dilihat dari prestasi. Karena dari pihak yayasan tidak mengijinkan Al-Qur'an sebagai ajang perlombaan. Catatan prestasi hanya bisa dilihat di buku catatan masing-masing anak didik.

Menurut teori Bateman T dan Snell bahwa Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Kholiq, "Guru tahfidzul Qur'an", pada 18 Juni 2021.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 17 Juni 2021.

terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik.<sup>42</sup>

Dari pemaparan tentang pengawasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak sudah menjalankan fungsi manajemen pengawasan. Yaitu yang pertama pengendalian pendahuluan dengan melakukan rapat koordinasi tahunan. Rapat tahunan ini untuk mengetahui seberapa perkembangan hafalan anak didik, kemudian melakukan penyesuaian anak didik yang daya hafalannya di bawah rata-rata. Selain itu dengan mengembangkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang dipimpin oleh kyai hafal Al-Qur'an ahli dalam bidangnya yang dipilih dari pihak yayasan serta melakukan studi banding dengan lembaga tahfidzul Qur'an yang lebih maju dalam manajemennya.<sup>43</sup>

Kedua yaitu pengendalian berjalan, pengendalian ini telah dilaksanakan oleh SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dengan cara mengawasi antara kepala sekolah, koordinator program tahfidz, dan guru-guru tahfidz. Kegiatan pengendalian

---

<sup>42</sup> Bateman, T., & Snell, S, *M: Management*, (Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education Asia dan Salemba Empat Jakarta) 14.

<sup>43</sup> Dokumentasi kegiatan program Tahfidzul Qur'an, pada tanggal 17 Juni 2021.

ini, dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan.<sup>44</sup>

Ketiga, yaitu pengendalian umpan balik sudah dilakukan diantaranya peserta didik yang belum mampu menghafal, diperintahkan untuk membaca berulang kali sampai lancar, kemudian baru menghafalkan diukur penilaian buku catatan prestasi anak didik, selain itu ada penilaian semester, sehingga diupayakan betul-betul anak didik sesuai target hafalan dan bisa lebih dari target hafalan. Apabila peserta didik kemampuan dibawah rata-rata dalam menghafal, maka di berikan waktu khusus guna perbaikan dalam bacaan Al-Qur'an, diberikan koreksi metode yang digunakan, sehingga meningkatkan kemampuan anak didik.<sup>45</sup>

#### **d. Hasil Evaluasi Tahfidzul Qur'an dan Tindak lanjut**

Perencanaan program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak mentargetkan anak didik lulus kelas 6 (enam) mampu menghafal 16 (enam belas juz), yaitu juz 30 dan juz 1 sampai dengan juz 15. Untuk juz 16 sampai dengan 30 dilanjutkan ditingkat SMP. Guna mencapai harapan tersebut dibuat target hafalan pada masing-masing kelas sebagai evaluasi hafalan.

---

<sup>44</sup> Obsevasi Pembelajaran di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, pada tanggal 17 Juni 2021.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 17 Juni 2021.

**Tabel 3.5 Target Tahfidzul Qur'an 3 (tiga) catur wulan.**

No	Kls	Cawu 1	Cawu 2	Cawu 3
1.	1	Juz 30 (Q.S. An-Nas-Ad-dhuha+Yanbu'u'a 1)	Juz 30 (Q.S. Al-Lail-Al-Muthaffifin+Yanbu'a 2)	Juz 30 (Q.S. Al-Infithar-An-Naba'+Yanbu'a 3&4)
2.	2	Juz 1 (Q.S. Al-Fatihah-Al-Baqarah 141)	Juz 2 (Q.S. Al-Baqarah 142-252)	Juz 3 (Q.S. Al-Baqarah 253-Al-Imran 91)
3.	3	Juz 4 (Q.S. Al-Imran 92-An-Nisa' 23)	Juz 5 (Q.S. An-Nisa' 24-147)	Juz 6 (Q.S. An-Nisa' 148-Al-Maidah 82)
4.	4	Juz 7 (Q.S. Al-Maidah 83-Al-An'am 110)	Juz 8 (Q.S. Al-An'am 111-Al-A'raf 87)	Juz 9 (Q.S. Al-A'raf 88-Al-Anfal 40)
5.	5	Juz 10 (Q.S. Al-Anfal 41-At-Taubah 93)	Juz 11 (Q.S. At-Taubah 94-Hud 5)	Juz 12 (Q.S. Hud 6-Yusuf 52)
6.	6	Juz 13 (Q.S. Yusuf 53-Ibrahim 52)	Juz 14 (Q.S. Al-Hijr 1-An-Nahl 128)	Juz 15 (Q.S. Al-Isra' 1-Al-Kahfi 74)

**Tabel 3.6 Evaluasi capaian hafalan anak didik kelas 1 cawu I.**

No	Nama	Kls	Capaian Hafalan	Target	Ket
1.	Adiba Kanza Azahra	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
2.	Aditya Rifqi Rosyadi	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
3.	Ahmad Zuhurul Anam	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
4.	Angchy Naajilah Tahta Sakira	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
5.	Arina Zulfa	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
6.	Ibrahim Kirsa Ranjalo	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
7.	Litausi'il Arzaq	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
8.	Muhammad Najih Syibawi	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
9.	Shinta Wardah Alkhusna	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
10.	Putri Kayla Abelia	1	Q.S. An-Nas-Ad-Dhuha	100%	
Rata-rata:				100%	

**Tabel 3.7 Evaluasi capaian hafalan anak didik kelas 2 cawu 1.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Abid Aqila Pranaja	2	Q.S. Al-Baqarah 134	95 %	
2.	Abid Aqila Pranaja	2	Q.S. Al-Baqarah 137	98 %	
3.	Anjani Maulida Ichtiana	2	Q.S. Al-Baqarah 130	93 %	
4.	Dzikron Abdullah	2	Q.S. Al-Baqarah 126	90 %	
5.	Fina Lathifatul Ulya	2	Q.S. Al-Baqarah 123	88 %	
6.	Muhammad Khoirul Azam	2	Q.S. Al-Baqarah 130	93 %	
7.	Hilya Nabila Anjany	2	Q.S. Al-Baqarah 134	95 %	
8.	Putri Fatimatuz Zahra	2	Q.S. Al-Baqarah 126	90 %	
9.	Mukhammad Imam Kharomaen	2	Q.S. Al-Baqarah 137	98 %	
10.	Dian Chamila Zain	2	Q.S. Al-Baqarah 123	88 %	
Rata-rata:				93 %	

**Tabel 3.8 Evaluasi capaian hafalan anak didik kelas 3 cawu 1.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	AHMAD FAQIH BAHAUDDIN	3	Q.S. An-Nisa' 11	85 %	
2.	AZKA KAMILA CHUBIBA	3	Q.S. An-Nisa' 14	90 %	
3.	ADITYA SURYA SAPUTRA	3	Q.S. An-Nisa' 19	95 %	
4.	FAZA AKILA BILQIS	3	Q.S. An-Nisa' 17	88 %	
5.	MUHAMMAD ABBAS	3	Q.S. An-Nisa' 22	98 %	
6.	FIRDA ALIYA	3	Q.S. An-Nisa' 14	90 %	
7.	MASITOH RAHMAWATI	3	Q.S. An-Nisa' 17	88 %	
8.	NAUFAL KHOIRIL CHASIB	3	Q.S. An-Nisa' 11	85 %	
9.	RISDA KHALAWIYA	3	Q.S. An-Nisa' 14	90 %	
10.	SA'ID UBAIDILLAH	3	Q.S. An-Nisa' 11	85 %	
Rata-rata:				89 %	

**Tabel 3.9 Evaluasi capaian hafalan anak didik kelas 4 cawu 1.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Ahmad Ubaid Azka	4	Q.S. Al-Haj 64	90 %	
2.	Kaila Najmil Barik	4	Q.S. Al-Haj 60	88 %	
3.	Ukluzzahra	4	Q.S. Al-Haj 55	85 %	
4.	Nila Sa'ada Ashfa	4	Q.S. Al-Haj 69	93 %	
5.	M. Firman Saputra	4	Q.S. Al-Haj 72	95 %	
6.	M. Zakky Mubarok	4	Q.S. Al-Haj 76	98 %	
7.	Nila Sa'ada Ashfa	4	Q.S. Al-Haj 64	90 %	
8.	Syifa'ul Qulub	4	Q.S. Al-Haj 55	85 %	
9.	M. Syubbanul Arifin	4	Q.S. Al-Haj 60	88 %	
10.	M. Farrij Karbana	4	Q.S. Al-Haj 55	85 %	
Rata-rata:				90 %	

**Tabel 3.10 Evaluasi capaian hafalan anak didik kelas 5 cawu 1.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Adila Qotrun Nada	5	Q.S. At-Taubah 68	80 %	
2.	Alif Habbi Alfaz	5	Q.S. At-Taubah 86	95 %	
3.	Halimatusyifa	5	Q.S. At-Taubah 75	88 %	
4.	M. Miftahurrohim	5	Q.S. At-Taubah 70	83 %	
5.	M. Muzakki	5	Q.S. At-Taubah 72	85 %	
6.	M. Aqil Musthafa	5	Q.S. At-Taubah 90	98 %	
7.	Taufiqi Hamam	5	Q.S. At-Taubah 75	88 %	
8.	Widyati Khairunnisa	5	Q.S. At-Taubah 86	95 %	
9.	Zahra Rahma Aprilia	5	Q.S. At-Taubah 72	85 %	
10.	M. Fajri Hidayad	5	Q.S. At-Taubah 86	95 %	
Rata-rata:				90 %	

**Tabel 3.11 Evaluasi capaian hafalan anak didik kelas 6 cawu 1.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Adam Akbar Basyari	6	Q.S. Ibrahim 18	80 %	
2.	A. Fairuz Dhofirton	6	Q.S. Ibrahim 33	90 %	
3.	M. Bahauddin	6	Q.S. Ibrahim 42	95 %	
4.	M. Ulil Fawaiz	6	Q.S. Ibrahim 30	88 %	
5.	M. Salman Husain	6	Q.S. Ibrahim 37	93 %	
6.	Sella Rahma	6	Q.S. Ibrahim 37	93 %	
7.	Septya Ramadhani	6	Q.S. Ibrahim 33	90 %	
8.	Charisatul Azizah	6	Q.S. Ibrahim 30	88 %	
9.	Ferdy Gunawan	6	Q.S. Ibrahim 42	95 %	
10.	Gamal Abdun Nasir	6	Q.S. Ibrahim 37	93 %	
Rata-rata:				91 %	

Berdasarkan tabel-tabel di atas, bahwa capaian hafalan kelas 1 mampu menghafal semua surat sesuai target 100 %, hal ini disebabkan oleh kesungguhan para siswa dan surat-surat yang lazim dibaca, sehingga lebih untuk menuntaskan target hafalan.

Untuk hasil hafalan kelas 2 sampai dengan kelas 6 juga sangat memuaskan, meskipun baru mencapai target 89 % sampai 91 %. Namun berdasarkan wawancara dengan para guru tahfidz biasanya para siswa pada akhir tahun bisa menyelesaikan target hafalan 16 juz. Dan bagi para siswa yang belum mencapai target pada akhir kelulusan, maka proses penghafalan dilanjutkan ditingkat SMP di lingkungan Yayasan KH. Marwan Demak.

Harapan penulis kepada para pengasuh untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan para siswa untuk bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan meningkatkan target hafalan dan menambah waktu waktu yang lebih banyak untuk proses penghafalan Al-Qur'an sampai 30 juz.

G.Murugesan dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>46</sup>

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak sudah melakukan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pada pengawasan dalam program tahfidzul Qur'an sudah dilaksanakan, namun ada beberapa pengaplikasian yang belum terpenuhi, seperti hal nya mengikuti efen lomba dan sampai sekarang belum pernah dapat prestasi di perlombaan manapun. Hanya ada prestasi diluar dari program tahfidzul Qur'an. Meski ada kekurangan namun Sekolah Dasar yang memiliki program tahfidz ini berusaha untuk menjalankan program tahfidzul Qur'an usia anak SD.

Besar harapan penulis agar SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak memperbaiki kekurangan yang masih belum diperbaiki. Dan semoga dengan diterapkannya beberapa fungsi

---

<sup>46</sup>Murugesan, G. *Principles of Management*. (New Delhi: University Science Press, 2012), 4.

manajemen mampu menjadikan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak utamanya dalam program tahfidz menjadi unggul mampu menjadi contoh dari lembaga-lembaga lain dan mampu menjawab masalah yang sedang dihadapi khususnya dalam program tahfidzul Qur'an.

**BAB IV**  
**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN**  
**DI SDIT TAHFIDZ AL-HUSNA JEPARA**

**A. Profil SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara**

**1. Sejarah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidz Al-Husna Jepara adalah sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan kepribadian anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspirator sehingga anak memiliki akal cerdas, akhlak yang mulia, akidah yang benar dan aktifitas yang baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husna adalah sekolah yang ada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) Al-Husna Jepara yang beralamat Jl. Gang Gapuro Al-Husna 002/003 pelemkerep Mayong Jepara 59465. Yayasan ini tidak hanya menaungi SD saja namun juga menaungi beberapa lembaga pendidikan seperti: Pondok Pesantren putra putri, KBIT, TK, SD Reguler, SDIT Tahfidz, SMP IQ, dan SMA.

Adapun pendiri yayasan ini adalah KH. Ahmad Mudhoffar, AH, S.Pd.I, M.Pd.I, merupakan ulama' terkemuka di daerahnya. Yayasan yang berdiri diatas tanah wakaf didirikan atas kerja sama KH. Ahmad Mudhoffar, AH dengan tokoh dan masyarakat pada tanggal 19 Desember 2002, dan sudah berakte pendirian no. 02 pada tanggal 15 Januari 2013 dengan luas tanah 3438 M.

Sekolah ini didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan program tahfidzul Qur'an yang diintegrasikan dengan pondok pesantren, juga sebagai wadah yang membentuk siswa muslim yang berakhlak Qur'ani dan berprestasi tinggi.

Kini, program tahfidzul Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Husna telah berusia 19 tahun. Pada kurun waktu tersebut, tentu dalam pelaksanaannya telah mencatat sejarah yang cukup panjang. Dan tentunya banyak pengalaman mengenai kendala yang dihadapi. Akan tetapi melalui usaha yang sungguh-sungguh, kendala yang ada harus mampu diubah menjadi sebuah tantangan, dan harus dihadapi agar program bisa berjalan berkelanjutan tetap eksis.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Terwujudnya generasi, bertaqwa, santun, maju dan berakhlak Qur'ani

### **b. Misi**

- 1) Mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an,
- 2) Menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran Islam untuk menjadi generasi yang kamil,
- 3) Memberikan keteladanan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah,

4) Meningkatkan kualitas dari sisi spiritual, moral dan intelektual diharapkan menjadi generasi unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK.<sup>1</sup>

c. Tujuan

- 1) Memperkenalkan pengetahuan dasar berupa ilmu tentang Al-Qur'an
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak Qur'ani
- 3) Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 4) Memotivasi peserta didik untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan tartil<sup>2</sup>

### **3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

#### **a. Keadaan Pendidik**

Adapun saat ini, di tahun 2021, SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara memiliki tenaga pendidik dan kependidikan guru kelas berjumlah 18, guru tahfidz khusus anak usia SD 20 ustadz-ustadzah, 10 *murobbi* (pembantu), 5 petugas kebersihan, laundry dan tukang masak, 2 tenaga kesehatan. Jadi keseluruhan berjumlah 51 tenaga pendidik. Lebih jelas lihat tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, tanggal 10 Juni 2021.

<sup>2</sup> Dokumentasi Tujuan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, pada tanggal 6 Juni 2021.

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Guru
1.	Hanif Efendi, S.Pd, AH.	Kepala sekolah	S1	-
2.	Afrida Astuti, S.Pd	Wakasek	S1	-
3.	Tuti Andriani Lubis, S.pd	Bendahara	S1	-
4.	Eva Yulina, S.Psi	Sekretaris	S1	-
5.	Salamiah Dewi, M.Si	BK	S2	-
6.	Jamrah, S.Ag	Perpustakaan	S1	-
7.	Umi Annis Fitria, S.Pd.i	Wali Kelas 1	S1	-
8.	Chotimatul Chusna, S.Ag	Wali kelas 2	S1	-
9.	M. Ali Mamduh, S.Pd	Wali kelas 3	S1	-
10.	Lukman Hakim, S. Ag	Wali kelas 4	S1	-
11.	Miftahul Soleh, S.Pd	Wali kelas 5	S1	-
12.	Ulil Abshor, S.Pd	Wali kelas 6	S1	-
13.	Nur Hasanah, S.Pd.I	-	S1	Bhs. Inggris
14.	Linda Astuti, S.Pd	-	S1	Matematika
15.	Jaka Santoso	-	S1	PJOK
16.	Ar Royan, S.Pd.I	-	S1	Bhs. Arab
17.	Lili Rahmayani, S.Pd	-	S1	IPA
18.	Nova diana, S.Pd	-	S1	TIK

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Tahfidz**

No	Nama	Guru		Jabatan
		L	P	
1.	Ahmad Hadi Asruri, AH	L		Koordinator Tahfidz Putra+guru tahfidz
2.	Ainul Mahmudah, AH		P	Koordinator Tahfidz Putri+guru tahfidz
3.	Muhammad Ghozali, AH	L		Guru tahfidz
4.	Yogi Aulia Ilham, AH	L		Guru tahfidz
5.	Ahmad Muslim, AH	L		Guru tahfidz
6.	Haniatun Nikmah, AH		P	Guru tahfidz
7.	Zulfa Nasicha, AH		P	Guru tahfidz
8.	Imroatul Munifah, AH		P	Guru tahfidz
9.	Arianto Selamat, AH	L		Guru tahfidz
10.	Rendi Ari Gustiawan, AH	L		Guru tahfidz
11.	Eko Rudianto, AH	L		Guru tahfidz
12.	Alfa Alfi Aunin, AH		P	Guru tahfidz
13.	Eko Budiyanto, AH	L		Guru tahfidz
14.	Ahmad Sahal Aji, AH	L		Guru tahfidz
15.	Anggi Imroatul Ilmi, AH		P	Guru tahfidz
16.	Syifa Uzlifatul Jannah, AH		P	Guru tahfidz
17.	Umi Habibah, AH		P	Guru tahfidz
18.	Sa'adatul Fithriyah, AH		P	Guru tahfidz
19.	Iis Setiayani, AH		P	Guru tahfidz
20.	M. Yasir Arrofi, AH	L		Guru tahfidz

**b. Keadaan Peserta didik**

Data jumlah siswa SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Peserta Didik**

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	1	Umi Annis Fitria, S.Pd.i	20	15	35
2.	2	Chotimatul Chusna, S.Ag	19	18	37
3.	3	M. Ali Mamduh, S.Pd	30	8	38
4.	4	Lukman Hakim, S. Ag	10	27	37
5.	5	Miftahul Soleh, S.Pd	21	14	35
6.	6	Ulil Abshor, S.Pd	28	12	40
Jumlah			128	94	222

## **B. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Ruang lingkup perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara berupa penetapan tujuan, persiapan strategi dan persiapan fasilitas. Kegiatan perencanaan pada SDIT Tahfidz ialah sebagai berikut.

#### **a. Tujuan Program**

Penentuan tujuan program yang dirumuskan oleh pihak yayasan pendidikan pondok pesantren (YP3) Al-Husna Jepara, yaitu membumikan dan melestarikan Al-Qur'an di bumi. Dengan melatih anak didik terbiasa dengan Al-Qur'an dan setiap tahunnya diberikan target pencapaian hafalan anak didik 5 juz, jadi jika sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun maka anak didik bisa mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an. Diketahui bahwa kemampuan tiap anak pasti berbeda-beda, ada yang sedang, tinggi, bahkan ada yang di bawah rata-rata dalam hasil hafalan. Maka dari itu target yang diprogramkan khatam 30 juz selama mengenyam Sekolah dasar. Jika belum mencapai target hafalan 30 juz di tingkatan SD dilanjutkan proses hafalannya di jenjang SMP. Hal itu sebagaimana disampaikan kepala sekolah SDIT Tahfidz Al-Husna:<sup>3</sup>

“tujuan kami dalam program tahfidz ini mendidik anak sesuai kadar kemampuannya, jadi tidak ada paksaan harus

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara (Bapak Hanif Efendi, S.Pd. AH), Pada tanggal 9 Juni 2021.

mentarget. Kasihan menjadi tekanan bagi anak yang kemampuannya dibawah rata-rata. Tetapi dari kami tetap memberikan target tiap tingkatan kelas dapat hafal 5 juz dan selama 6 tahun menempuh sekolah dasar dapat hafal 30 juz dengan memaksimalkan kemampuan si anak, intinya anak mau mengaji Al-Qur'an"

Kemudian penunjukan koordinator program tahfidzul Qur'an. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh pembina yayasan (YP3) Al-Husna Jepara dalam wawancaranya:<sup>4</sup>

"setelah adanya perumusan tujuan program tahfidzul Qur'an, disepakati bahwa anak didik ada target hafalan selama 6 tahun mengenyam sekolah dasar dapat menyelesaikan 30 juz dengan memaksimalkan kemampuan anak didik, meski hasil belum 100 % mencapai target. Kemudian kami menunjuk koordinator program tahfidz untuk mempermudah jalannya program ini"

Diantara pihak yang terlibat dalam program tahfidz ini adalah yayasan (YP3) Al-Husna, SDIT Tahfidz Al-Husna, dan lembaga pondok pesantren.

Adapun jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an dilakukan di waktu bakda shubuh dan selesai pada jam 11.00 WIB, dan untuk pendidikan formal atau Sekolah dasar dilaksanakan pada jam 14.00-17.00 WIB. Dan selain itu jam kegiatan program tahfidzul Qur'an dilaksanakan pada waktu bakda shalat isya' dan maghrib. Lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut ini.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pembina yayasan (KH. Ahmad Mudhoffar, AH), Pada tanggal 7 Juni 2021.

**Tabel 4.4 Jadwal kegiatan program Tahfidzul Qur'an**

No	Jam	Kegiatan
1.	04.00 – 04.20 WIB	Bangun dan mandi
2.	04.20 - 04.35 WIB	Muroja'ah dan sholat shubuh berjamaah
3.	04.30 - 06.30 WIB	<b>KBM Tahfidz Metode Yanbu'a</b>
4.	06.30 – 07.00 WIB	Sarapan pagi dan persiapan KBM tahfidz
5.	07.00 – 07.30 WIB	Sholat dhuha+membaca al-Qur'an bersama
6.	07.30 – 11.00 WIB	KBM tahfidzul Qur'an
7.	11.00 – 14.00 WIB	Istirahat dan Sholat dhuhur berjamaah dan makan siang
8.	14.00 – 17.00 WIB	Sekolah formal /sekolah dasar+sholat asar berjamaah
9.	17.00 – 18.00 WIB	Istirahat makan sore dan Mandi sore
10.	18.00 – 20.00 WIB	<b>KBM Tahfidz dan shalat isya' berjamaah</b>
11.	20.00 – 21.00 WIB	Muraja'ah
12.	21.00 – 21.30 WIB	Belajar wajib
13.	21.30 – 03.00 WIB	Istirahat malam
14.	03.00 – 4.30 WIB	Shalat qiyamul lail dan shubuh berjamaah

## **b. Strategi Program**

Strategi pertama yang dilakukan dalam program tahfidzul Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an) sebelum melanjutkan ke menghafal. Di pondok pesantren Al-Husna Jepara, kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan penting untuk dilakukan untuk melatih lisan mudah dalam mengucapkan huruf hijaiyah.<sup>5</sup>

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hafalan, pondok tahfidz Al-Husna Jepara juga menggunakan strategi “tidak beralih

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Anak didik tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum anak didik dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalkannya. Sebagaimana keterangan salah satu guru tahfidz:<sup>6</sup>

“disaat santri mengaji sudah melewati tahap membaca, kemudian menghafal. Disaat menghafal satu ayat dihafalkan sampai lancar. Sekira belum lancar santri tidak boleh meranjak ke ayat berikutnya”

Hal senada juga diungkapkan oleh Amir, selaku anak didik di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, sebagai berikut:<sup>7</sup>

“ketika awal-awal saya disini, saya sangat kesulitan untuk menghafal Al-Qur’an, sebelum menghafal saya di perintahkan membaca berulang kali samapi lancar, kalau sudah lancar lanjut menghafal. Didalam menghafal ayat per ayat, sekira satu ayat hafal dengan lancar lanjut ayat berikutnya”

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu Al-Qur’an, yaitu dilakukan dalam seminggu sekali pemberian tambahan waktu untuk mengulas ilmu tajwid, sebagai tambahan wawasan anak didik dalam mengenyam Al-Qur’an. Setelah itu, anak-anak di uji mentalnya dengan bertanya seputar ilmu tajwid.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna Jepara (Ust. Lukman Hakim), pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan salah satu anak didik SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara (Devi Setia Budi), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>8</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

strategi yang digunakan untuk memaksimalkan kemampuan anak didik adalah dengan cara tiap guru tahfidz dibebani 20 anak didik gak kurang gak lebih, tujuannya agar hasil yang dicapai maksimal dan tidak menghabiskan waktu yang panjang, selain itu anak didik program tahfidz juga di bebani pendidikan umum. Karena itu tidak ingin membebaninya.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana sudah mencukupi guna pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, diantaranya; Al-Qur'an, ruang belajar, meja, buku panduan, buku catatan mengaji. Dari semua fasilitas itu, cuma ruang kelas yang belum memadai, semua anak didik dalam belajar Al-Qur'an di alokasikan di depan kamar pondok dan ada sebagian yang didalam kamar semua mengikuti kehendak guru tahfidznya.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh koordinator program tahfidz:<sup>9</sup>

“didalam proses KBM tahfidz kami menyerahkan semua kepada guru tahfidz untuk menentukan tempat belajar, dan begitu pula dengan metode yang disampaikan, intinya dari program ini guru tahfidz mampu memaksimalkan kemampuan anak-anak yang berbeda”

Sarana prasarana seperti HP atau semacamnya guna untuk mendengarkan mp3 Al-Qur'an dari pihak yayasan belum mengizinkan karena dikhawatirkan mengganggu proses berjalannya program tahfidz, maka dari itu dari pihak yayasan meniadakan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

metode *tasmi'* (mendengarkan mp3). Seperti apa yang di sampaikan oleh koordinator program tahfidz:<sup>10</sup>

“kami khususnya santri disini tidak menggunakan HP, karena dikhawatirkan mengganggu. Boleh, disaat berada di rumah. Tidak disini (pondok)”

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki program tahfidzul Qur'an:

**Tabel 4.5 sarana dan prasarana Program Tahfidz**

No	Nama sarana prasarana	Jumlah
1	Ruang mengaji	11 ruangan
2	Meja tempat Al-Quran	70 buah
3	Al-Qur'an	222 Al-Qur'an
4	Buku panduan Tajwid	222 buku
5	Buku catatan mengaji	222 buku

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan pada program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna telah dibuat sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, kemudian dalam penetapan strategi instruktur memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan metode yang dikehendaki guru tahfidz karena yang tau kemampuan anak didik adalah guru tahfidz. Sarana prasarana dalam program program tahfidzul Qur'an ini sudah cukup untuk di buat penggalan kemampaun anak didik.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa SDIT Tahfidz Al-Husna telah membuat perencanaan sesuai dengan teori Stephen P. Robbins dan Marry Coulter bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi aktifitas.<sup>11</sup>

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Kegiatan pengorganisasian sebagai tindak lanjut dari rencana yang sudah dipersiapkan. Ruang lingkup dari kegiatan pengorganisasian pada program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan dan membagi pekerjaan sesuai dengan jabatan.

### **a. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dibentuk setelah perencanaan sudah dipersiapkan secara matang oleh sebuah lembaga, dalam pelaksanaan stuktur organisasi seorang yang telah ditunjuk harus melaksanakana tugas yang telah diberikan oleh atasan.<sup>12</sup>

Program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara memiliki beberapa jabatan dalam struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembina, pengawas, ketua, bendahara, sekretaris, penanggung jawab program. Struktur aorganisasi program tahfidz di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara dapat dilihat pada susunan berikut.

---

<sup>11</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (Jakarta: PT. Index, 2007), 205.

<sup>12</sup> Dokumentasi di YP3 Al-Husna Jepara, Pada tanggal 6 Juni 2021.

## Gambar 4.1 Struktur Organisasi Program Tahfidz

### SUSUNAN PENGURUS PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HUSNA TAHUN 2020-2025

Pembina/Pengasuh	: 1. Ust. Ahmad Mudhoffar, AH 2. KH. Drs. As'adi, MM, M.Pd 3. Kartono
Pengawas	: 1. H. Abdullah Uzair, S.Ag 2. H. Fakhri, M.Pd.I
Ketua Umum	: Ir. H. Andi Ardiyanto
Ketua	: 1. KH. Al Masri, S.Ag 2. dr. Edy Sugiyanto, Sp.Pd
Sekretaris Umum	: Agus Purnoto
Bendahara	: Hj. Rodiyah
Penanggung jawab Program	: Ahmad Hadi Asruri, AH

#### b. Deskripsi Pekerjaan

Dalam pendeskripsian dari pimpinan yayasan memerintahkan suatu program diterima oleh penanggung jawab atau koordinator program tahfidz, kemudian mengkoordinir siapa saja yang ditunjuk untuk menjadi guru tahfidz dan bagaimana nantinya ketika menghadapi proses pembelajarannya. Jabatan dibawah koordinator tahfidz adalah dewan guru tahfidz yang bertugas mendampingi anak didik mengaji dan membantu koordinator menyelesaikan tugasnya.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh koordinator tahfidzul Qur'an:<sup>13</sup>

“Kami mengkoordinir dewan guru tahfidz sebagaimana mestinya dengan membagi tiap guru tahfidz mengampu 20 anak didik, tidak lebih”

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

### c. Pembagian Pekerjaan

Sebagai koordinator program tahfidzul Qur'an tentunya memiliki tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan agar program dapat mencapai tujuan, beberapa tugas yang harus dilaksanakan ialah sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan guru tahfidz untuk mempersiapkan peserta didik
- 2) Mempersiapkan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan ditiga waktu
- 3) Melakukan pengawasan secara signifikan terhadap dewan guru tahfidz
- 4) melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar mampu membaca, menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid.
- 5) Menciptakan situasi belajar mengajar yang tenang
- 6) Melakukan pembinaan kepada peserta didik agar mematuhi tata tertib.

Pembagian pekerjaan dalam pengorganisasian ini harus jelas dan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain tugas dari koordinator program tahfidzul Qur'an juga terdapat tugas dari membuat data kehadiran anak didik, memastikan peserta didik sudah mengaji semua, bekerja sama dengan dewan guru tahfidz, memantau jalannya pelaksanaan program tahfidzul Qur'an.<sup>14</sup>

Seorang dewan guru tahfidz dalam menjalankan pekerjaannya harus sesuai dengan pembagian tugas dari koordinator program tahfidz, sebagaimana tugas dewan guru tahfidz pada program

---

<sup>14</sup> Observasi kegiatan tahfidzul Qur'an, pada tanggal 6 Juni 2021.

tahfidzu Qur'an SDIT Tahfidzul Qur'an adalah mempersiapkan pembelajaran, melayani setoran hafalan anak didik, mengabsen kehadiran anak didik, mencatat hasil hafalan anak didik, mengarahkan anak didik yang bacaan Qur'annya salah, mengawasi perilaku anak disaat jam pembelajaran, dan menegur anak didik yang melanggar tata tertib.<sup>15</sup>

Kegiatan pembelajaran program tahfidzul Qur'an dilaksanakan dengan cara guru tahfidz mendampingi secara langsung ketika proses setoran hafalan, sebelum dilakukan proses setoran hafalan anak didik dituntut untuk mendengarkan bacaan yang diucapkan guru tahfidz, setelah lancar dalam mendengarkan dan menirunya maka dilanjut setoran secara hafalan. Selama proses pembelajaran maka guru tahfidz menjadi pengarah sekaligus pengawas anak didik dalam proses tahfidzul Qur'an. Dalam kegiatan program tahfidzul Qur'an menjadi tanggung jawab penuh bagi dewan guru tahfidz karena yang berhadapan dengan anak didik dan guru tahfidz yang tahu kepribadian dan kadar kemampuan anak didik. Apabila terjadi kejadian yang menyulitkan maka guru tahfidz wajib melaporkan kepada koordinator program tahfidz ataupun pimpinan yayasan.<sup>16</sup>

Dari beberpa paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian pada program tahfidzul Qur'an anak

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna Jepara (Ust. Lukman Hakim), pada tanggal 7 Juni 2021.

SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, meliputi; pembentukan struktur susunan organisasi yang didalamnya terdapat koordinator program, pembina, ketua, dewan guru tahfidz. Dalam pembagian tugas masing-masing anggota sudah mendapatkan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan program.

Secara teori Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>17</sup>

Sesuai dengan teori maka SDIT Tahfidz Roudlotul Qur'an Jepara sudah melaksanakan teori manajemen. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan pembagian pekerjaan.

---

<sup>17</sup>Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No. 1, Juni 2017, 67-68.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan sebagai tindak lanjut dari fungsi manajemen setelah pengorganisasian. Setelah merencanakan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaannya. Ruang lingkup yang terdapat pada kegiatan pelaksanaan di program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara adalah berupa pengarahan yang dilakukan oleh koordinator program tahfidz dan juga dewan guru tahfidz, kegiatan pemberian motivasi baik dari koordinator program tahfidz terhadap dewan guru tahfidz maupun dari dewan guru tahfidz terhadap peserta didik. Berikut ini adalah kegiatan pelaksanaan pada program tahfidzul Qur'an.

#### **a. Pemberian motivasi**

Pelaksanaan pemberian motivasi program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara terbagi menjadi dua bagian, pertama adalah pemberian motivasi yang diberikan dari koordinator program tahfidz kepada dewan guru tahfidz, dan yang kedua adalah pemberian motivasi dari dewan guru tahfidz kepada peserta didik.

Pertama, motivasi koordinator tahfidz terhadap dewan guru telah dilaksanakan oleh ustadz Hadi Asruri AH. Motivasi diberikan kepada dewan guru tahfidz dengan memberikan contoh atau tauladan dalam menjalankan tugas sebagai koordinator program. Ustadz Hadi Asruri AH selalu mencontohkan dalam hal mempersiapkan pembelajaran dengan baik dengan cara mengkondisikan anak didik setiap sebelum masuk dalam majlis belajar Al-Qur'an, kemudian

membuat metode-metode pembelajaran program tahfidz yang sesuai dengan kemampuan anak tanpa ada paksaan. Sebagaimana disampaikan dalam wawancaranya:<sup>18</sup>

“dalam pelaksanaan saya memberikan contoh metode yang sekira anak didik mampu tanpa ada paksaan, dengan begitu psikologis anak dapat menerima bahwa mengaji Al-Qur’an itu menyenangkan, dan semoga dengan cara saya teman guru tahfidz yang lain menirunya”

Selain itu, koordinator tahfidz memberikan motivasi kepada dewan guru tahfidz dengan mengadakan rapat mingguan, dimana rapat ini guna mengevaluasi kegiatan anak didik disaat belajar, dewan guru tahfidz dipersilahkan untuk mengutarakan masalah yang dialaminya disaat menghadapi anak-anak SD yang secara perkembangan anak masih dalam keinginan bermain. Disaat itulah koordinator memberikan arahan motivasi mengenai masalah-masalah yang dialami dewan guru tahfidz dan diselesaikan bersama-sama mencari solusi yang tepat.<sup>19</sup>

Kedua, pemberian motivasi dari dewan guru tahfidz terhadap peserta didik. Motivasi diberikan dewan guru ustadz Lukman Hakim dengan cara sebelum pembelajaran dimulai ada penyampaian motivasi 1 menit-3 menit yang berikan penyampaian cerita yang menggugah semangat mengaji Al-Qur’an dan terkadang penyampaian ilmu tajwid.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna (Ustadz. Lukman Hakim), pada tanggal 9 Juni 2021.

Selain itu, dari Ustadz Lukman menyampaikan pesan dari pembina Yayasan KH. Ahmad Mudhoffar, AH, disaat ada pembinaan program tahfidzul Qur'an. disampaikan tidak boleh bersikap emosi karena itu bagian dari ketakutan anak didik sehingga menjadikan malas tidak semangat, dan dengan sikap tanpa emosi itu bagian dari motivasi kepada peserta didik.<sup>20</sup>

#### **b. Pemberian Bimbingan**

Sebagai sebuah organisasi kegiatan manajemen harus dilaksanakan dengan baik apabila ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan semangat anggota dalam menjalankan tugas dengan baik. Tidak hanya motivasi, dalam pelaksanaan maka keikutsertaan pimpinan menjadi hal yang sangat penting, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anggota dalam mengerjakan tugasnya.

Pemberian bimbingan menjadi salah satu kegiatan dalam pelaksanaan, dimana pimpinan memberikan cara agar anggota mampu melaksanakan tugasnya dengan benar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi.<sup>21</sup>

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh program tahfidzul Qur'an SDIT Al-Husna Jepara terbagi menjadi 2 bagian, pertama ialah bimbingan yang diberikan dari koordinator program

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna (Ustadz. Lukman Hakim), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>21</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

kepada dewan guru tahfidz, kedua ialah pemberian bimbingan dari dewan guru tahfidz kepada peserta didik.

Pertama, pemberian bimbingan yang dilakukan oleh koordinator program ustadz Hadi Asruri AH terhadap dewan guru, bimbingan dilaksanakan secara berkala setiap akhir tahun. Bimbingan dilakukan dengan cara menegaskan kepada seluruh dewan guru tahfidz berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dengan baik. Dengan penegasan ini diharapkan anggota mampu menyadari tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan.

Bimbingan juga dilakukan oleh koordinator program dengan cara membuka kesempatan untuk berdiskusi pada saat rapat mingguan atau bulanan, dalam forum rapat anggota boleh mengemukakan kendala-kendala yang ada pada kegiatan pembelajaran sehingga kendala tersebut dapat dicarikan solusi secara bersama-sama.<sup>22</sup>

Kedua, pemberian bimbingan yang diberikan dari dewan guru tahfidz kepada peserta didik. bimbingan dilakukan oleh guru tahfidz dengan cara menegur dengan halus jika melakukan kesalahan, menjelaskan bahwa ini salah dan ini yang benar. guru tahfidz mengatakan bahwa pemberian bimbingan lebih sering dilakukan ketika kegiatan belajar di majlis Al-Qur'an, dalam kegiatan belajar di majlis Al-Qur'an guru tahfidz membimbing peserta didik dengan cara mengarahkan mereka untuk melakukan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

tadarus Al-Qur'an sendiri atau mempersiapkannya sebelum diajukan kepada guru tahfidz.<sup>23</sup>

Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>24</sup>

Teori yang disampaikan oleh George R Terry dengan mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota.<sup>25</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara meliputi pemberian motivasi dan juga pemberian bimbingan sudah dilakukan. Jadi, pada program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara sudah melaksanakan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan teori yakni melakukan kegiatan pemberian motivasi dan juga pemberian bimbingan.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang biasanya dilaksanakan setelah beberapa kegiatan dilakukan. Dalam manajemen pengawasan dapat dilakukan dalam tiga tahapan, pertama ialah pengendalian pendahuluan, kedua ialah pengendalian berjalan dan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna (Ustadz. Lukman Hakim), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>24</sup> Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, (Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, 2004), 120.

<sup>25</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), 17.

yang ke tiga adalah pengendalian umpan balik. Pengawasan atau pengendalian biasanya dilakukan dengan tujuan agar kesalahan atau penyimpangan tidak terulang kembali, begitu pula sebaliknya segala sesuatu yang mampu mendorong prestasi akan selalu dipertahankan. Beberapa kegiatan pengawasan pada program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara ialah sebagai berikut;

**a. Pengawasan Pendahuluan**

Pengawasan atau pengendalian pendahuluan pada program tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dipimpin oleh pimpinan yayasan dan diikuti oleh lembaga yang dibawahnya. Kegiatan pada pengendalian pendahuluan adalah perekrutan dewan guru program tahfidzul Qur'an, dimana yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Husna Jepara memberikan informasi dengan terbuka kepada siapapun yang memiliki kualifikasi dan bakat dalam Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Rekrutmen diselenggarakan oleh pihak koordinator tahfidzul Qur'an, pada proses seleksi ini koordinator program mengharuskan calon pelamar yang akan masuk sudah mengkhataamkan Al-Qur'an tidak diharuskan jenjang pendidikan yang tinggi, bahkan bagi calon guru tahfidz yang belum berpengalaman nanti diadakan seminar khusus dalam penanganan program tahfidz.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>27</sup> Dokumentasi yayasan YP3 Al-Husna Jepara, pada tanggal 8 Juni 2021.

Setelah semua calon guru tahfidz terpilih maka pengawasan selanjutnya adalah mencari tahu berbagai kesulitan yang dialami oleh dewan guru tahfidz dan berusaha untuk mencari solusi.<sup>28</sup>

Pengawasan juga dilakukan oleh dewan guru tahfidz terhadap peserta didik, pengawasan ini dilakukan saat proses pembelajaran program tahfidul Qur'an . Ketika proses pembelajaran dewan guru program tahfidz memantau anak didiknya mengaji Al-Qur'an melihat proses musyafahat (setoran) yang dilakukan oleh peserta didik, lisan yang diucapkannya sesuai prosedur ilmu tajwid atau belum. Apabila peserta didik mengalami kesalahan dalam mengeluarkan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah) maka Dewan guru tahfidz langsung memberikan teguran halus dan perintah pengulangan kepada peserta didik sampai benar.

#### **b. Pengawasan berjalan**

Proses pengendalian berjalan dilaksanakan oleh koordinator tahfidz dan semua dewan guru tahfidz yang ada pada program tahfidzul Qur'an. semua guru tahfidz menjadi pengawas satu sama lain, sekaligus menjadi pengawas peserta didik di saat pembelajaran. Dan dibuat sebagai koreksi bersama disaat rapat mingguan atau bulanan.

Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program kepada anggotanya ialah dengan mengawasi absen, mengecek

---

<sup>28</sup> Observasi di YP3 Al-Husna Jepara, pada tanggal 6 Juni 2021.

persiapan pembelajaran program tahfidz hingga memastikan jalannya pembelajaran dengan baik. Pengawasan selalu dilakukan oleh koordinator program setiap minggunya.<sup>29</sup>

Selain pengendalian yang dilakukan oleh koordinator program tahfidz terhadap anggota atau dewan guru tahfidz, maka selanjutnya adalah pengendalian yang dilakukan dewan guru tahfidz terhadap peserta didik. pengendalian ini dilakukan dengan cara mengawasi jalannya proses belajar mengajar, dan selalu memberikan arahan apabila terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran program tahfidz.

Beberapa kegiatan pengendalian juga dilakukan oleh dewan guru tahfidz adalah dengan cara mengawasi catatan mengaji peserta didik, baik dari nilai harian, nilai awal semester, nilai akhir semester. Semua nilai yang telah di peroleh dewan guru tahfidz akan digabung dan ditarik kesimpulannya pada akhir semester. Untuk itu bisa diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, dan dewan guru tahfidz dapat mengetahui beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga diantisipasi untuk tidak mengulangi hal yang sama. Begitu sebaliknya apabila dalam pengawasan nilai peserta didik mengalami kenaikan atau tergolong bagus maka dewan guru

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

tafhidz akan mempertahankan metode-metode menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan.<sup>30</sup>

### c. Pengawasan Umpan Balik

Proses pengendalian umpan balik pada program tahfidzul Qur'an terbagi menjadi dua bagian yakni pengendalian yang dilakukan oleh koordinator program kepada dewan guru tahfidz dan yang kedua adalah pengendalian yang dilakukan oleh dewan guru tahfidz terhadap peserta didik, keduanya dilaksanakan dengan cara melihat hasil prestasi dari dewan guru tahfidz maupun peserta didik.

Pengawasan koordinator program terhadap dewan guru tahfidz terjadi ketika koordinator program mengevaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan bersamaan dengan rapat bulanan. Selain pengawasan koordinator program juga melakukan pengendalian melalui pencapaian dari para dewan guru tahfidz, dengan demikian dewan guru tahfidz yang peserta didiknya belum bisa di maksimalkan kemampuannya maka akan ditanya langsung oleh koordinator program dan berusaha mencari solusi atas kendala yang dialami oleh dewan guru tahfidz terkait.<sup>31</sup>

Pengoptimalan dilakukan dengan cara memberikan waktu khusus diluar jam KBM tahfidz, dalam waktu khusus tersebut anak didik dituntun secara serius dan akhirnya akan merasakan

---

<sup>30</sup> Dokumentasi Nilai, pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>31</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

terbiasa dalam mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah, dan yang kurang lancar menjadi lancar.<sup>32</sup>

Pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Jepara metode yang ditekankan adalah metode tasmi' (mendengarkan) ayat yang dibaca guru tahfidz, dan kemudian metode wahdah yaitu menghafal ayat per ayat dengan diulangi berkali-kali sampai menacap ke hati dan pikiran.<sup>33</sup>

Pengawasan umpan balik pada program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna juga dapat dilihat dari beberapa prestasi yang telah diraih, prestasi diantaranya; mengikuti setiap audisi anak hafidz tingkat Kecamatan dan kabupaten, bahkan pernah masuk 16 besar Hafidz Indonesia yang disiarkan di RCTI.<sup>34</sup>

#### **d. Hasil Evaluasi Tahfidzul Qur'an dan Tindak Lanjut**

Perencanaan program tahfidzul Qur'an di SD IT Tahfidz Al-Husna Jepara menargetkan kepada para siswa setelah lulus dari kelas 6 sudah mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz. Dengan membagi setiap tahun mampu menghafal 5 juz. Bagi para siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz diwajibkan melanjutkan proses hafalannya samapai 30 juz di SMP IT yang berada dilingkungan Yayasan Al-Husna.

---

<sup>32</sup> Observasi di YP3 Al-Husna Jepara, pada tanggal 6 Juni 2021.

<sup>33</sup> Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna (Ustadz. Lukman Hakim), pada tanggal 9 Juni 2021.

Guna mencapai harapan tersebut dibuat target tahapan-tahapan hafalan dengan membagi tiap tahun ajaran menjadi 3 catur wulan (cawu) dari kelas 1 sampai kelas 6, setiap cawu 33 halaman sebagai bahan analisa evaluasi keberhasilan hafalan para siswa.

**Tabel 4.6 Target Tahfidzul Qur'an 3 (tiga) Cawu.**

No	Kelas	Cawu I	Cawu II	Cawu III	Ket
1.	1	Hal 604-567	Hal 566-534	Hal 535-501	Juz 30-26
2.	2	Hal 1-33	Hal 34-66	Hal 67-100	Juz 1-5
3.	3	Hal 101-133	Hal 134-166	Hal 167-200	Juz 6-10
4.	4	Hal 201-233	Hal 234-266	Hal 267-300	Juz 11-15
5.	5	Hal 301-333	Hal 334-366	Hal 367-400	Juz 16-20
6.	6	Hal 401-433	Hal 434-566	Hal 467-500	Juz 21-25

**Tabel 4.7 Evaluasi capaian hafalan siswa kelas 1 Cawu I.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Alvin Zidna Faqih	1	Q.S. Al-Haqqah 22	88 %	
2.	M. Resvan Zuhair	1	Q.S. Al-Haqqah 34	98 %	
3.	M. Dzaka Maulana	1	Q.S. An-Nuh 28	89 %	
4.	M. Ali Akbar	1	Q.S. An-Nuh 10	86 %	
5.	Rizal Azka Antono	1	Q.S. Al-Ma'arij 44	91 %	
6.	Isna Aulia	1	Q.S. Al-Ma'arij 52	95 %	
7.	Aulia Novita Sari	1	Q.S. An-Nuh 28	89 %	
8.	Izzatun Najda	1	Q.S. Al-Ma'arij 44	91 %	
9.	Aliya Shakila	1	Q.S. An-Nuh 22	88 %	
10.	Sabila Nur 'Afifah	1	Q.S. An-Nuh 10	86 %	
Rata-rata:				90 %	

**Tabel 4.8 Evaluasi capaian hafalan siswa kelas 2 Cawu I.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Abdullah Chesta	2	Al-Baqarah 210	97 %	
2.	M. Azka Ramadhan	2	Al-Baqarah 199	92 %	
3.	Azzam Al Hafizh	2	Al-Baqarah 196	91 %	
4.	M. Ahsanul Munif	2	Al-Baqarah 190	88 %	
5.	Muhammad Umar	2	Al-Baqarah 194	89 %	
6.	Ajriyatul Husna	2	Al-Baqarah 184	83 %	
7.	Isna Nur Aini	2	Al-Baqarah 196	91 %	
8.	Nurul Abiddah	2	Al-Baqarah 190	88 %	
9.	Erika Oktavia	2	Al-Baqarah 184	83 %	
10.	Ikfina Mazaya	2	Al-Baqarah 194	89 %	
Rata-rata:				89 %	

**Tabel 4.9 Evaluasi capaian hafalan siswa kelas 3 Cawu I.**

No	Nama	kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	M. Alif As-Syuci	3	Q.S. Al-An'am 8	85 %	
2.	Saabiq Asyaifi	3	Q.S. Al-An'am 44	97 %	
3.	Thohir Musthofa	3	Q.S. Al-An'am 35	94 %	
4.	M. Hadi Mustofa	3	Q.S. Al-An'am 27	91 %	
5.	Arman Nismara	3	Q.S. Al-An'am 44	85 %	
6.	Putri Kurniawati	3	Q.S. Al-Ma'idah 120	82 %	
7.	Magnolia Zuhur	3	Q.S. Al-An'am 18	88 %	
8.	Zuhria Firdausie	3	Q.S. Al-An'am 35	94 %	
9.	Arina Manasikana	3	Q.S. Al-An'am 27	91 %	
10.	Nuryl Aulia	3	Q.S. Al-An'am 44	97 %	
Rata-rata:				90 %	

**Tabel 4.10 Evaluasi capaian hafalan siswa kelas 4 Cawu I.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	M. Mufti Aji	4	Q.S. Hud 97	97 %	
2.	Thohir Musthofa	4	Q.S. Hud 88	94 %	
3.	Reza Ananda	4	Q.S. Hud 81	91 %	
4.	Hasan Rasyid	4	Q.S. Hud 71	88 %	
5.	Aniq Mubarak	4	Q.S. Hud 66	86 %	
6.	Imaniar Rasikah	4	Q.S. Hud 62	85 %	
7.	Zaida Sa'adah	4	Q.S. Hud 81	91 %	
8.	Laily Ramadhani	4	Q.S. Hud 66	86 %	
9.	Isna Amalia	4	Q.S. Hud 71	88 %	
10.	Zakiyya Khoirin	4	Q.S. Hud 88	94 %	
Rata-rata:				90 %	

**Tabel 4.11 Evaluasi capaian hafalan siswa kelas 5 Cawu I.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	Hasna Arifah	5	Q.S. Al-Anbiya' 72	82 %	
2.	Innarotul Daroja	5	Q.S. Al-Anbiya' 81	85 %	
3.	Naila Nafisa	5	Q.S. Al-Anbiya' 90	88 %	
4.	Putri Maulida	5	Q.S. Al-Anbiya' 101	91 %	
5.	Nastiti Salsabila	5	Q.S. Al-Anbiya' 112	94 %	
6.	M. Zidan Akmal	5	Q.S. Al-Haj 5	97 %	
7.	A. Yusuf Rizqi	5	Q.S. Al-Haj 15	97 %	
8.	A. Nurul Majid	5	Q.S. Al-Anbiya' 90	88 %	
9.	M.Hafid Ghuzali	5	Q.S. Al-Anbiya' 81	85 %	
10.	Andika Pura	5	Q.S. Al-Anbiya' 101	91 %	
Rata-rata:				90 %	

**Tabel 4.12 Evaluasi capaian hafalan siswa kelas 6 Cawu I.**

No	Nama	Kls	Capaian hafalan	Target	Ket
1.	A. Ilham Najih	6	Q.S. Al-Ahzab 73	82 %	
2.	A. Fauzi Assidiqi	6	Q.S. Al-Ahzab 62	79 %	
3.	Ulin Nuha	6	Q.S. Saba' 7	85 %	
4.	Bahrul Ulum	6	Q.S. Saba' 14	88 %	
5.	Rivan Nuril Anwar	6	Q.S. Saba' 22	91 %	
6.	Arsya Fadila	6	Q.S. Saba' 31	94 %	
7.	Atika Nurul Qolbi	6	Q.S. Saba' 39	97 %	
8.	Kayza Az Zahra	6	Q.S. Saba' 22	91 %	
9.	Nayla Handini	6	Q.S. Saba' 31	94 %	
10.	Nihlatunnafiah	6	Q.S. Saba' 22	91 %	
Rata-rata:				89 %	

Berdasarkan tabel-tabel di atas, bahwa capaian hafalan siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 sangat memuaskan dengan capaian target 89 % sampai dengan 90 %. Dan bagi siswa yang belum mencapai hafalan 30 juz pada akhir kelulusan kelas 6 diwajibkan melanjutkan capaian hafalan 30 juz di SMP IT Al-Husna tersebut.

Keberhasilan proses tahfidzul Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Husna ini, didukung oleh :

- 1) Penggunaan waktu yang banyak untuk proses tahfidz.
- 2) Pengawasan yang ketat terhadap proses hafalan para siswa.
- 3) Proses evaluasi yang terus menerus dan berkesinambungan.
- 4) Seleksi penerimaan siswa atau santri baru yang selektif dan ketat.

Harapan penulis kepada lembaga pendidikan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan para siswa, agar mampu menyelesaikan proses hafalan Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 6 tahun.

Secara teori Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik.<sup>35</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengawasan pada program tahfidzul Qur'an SDIT

---

<sup>35</sup> Bateman, T., & Snell, S, *M: Management*, (Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education Asia dan Salemba Empat Jakarta), 14.

Tahfidz Al-Husna Jepara meliputi pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan dan juga pengendalian umpan balik sesuai dengan teori. Pengendalian pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan perekrutan guru tahfidz melalui seleksi dan juga penyesuaian kualifikasi yang sesuai, kemudian pengendalian berjalan yang dilakukan ialah dengan cara memantau persiapan pembelajaran dan juga proses pembelajaran. Kemudian pengendalian ketiga adalah pengendalian umpan balik yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari proses pembelajaran baik berupa nilai akhir maupun prestasi ketika mengikuti perlombaan.

G. Murugesan dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>36</sup>

Hasil data yang diperoleh oleh penulis menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan sesuai dengan teori. Besar harapan penulis agar SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara selalu memperbaiki kekurangan yang belum diperbaiki, sehingga kualitas program tahfidzul Qur'an menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Semoga dengan

---

<sup>36</sup> Murugesan, G. *Principles of Management*....., 4.

adanya program tahfidzul Qur'an ini mampu bekerja secara produktif tidak hanya sebagai formalitas namun berjalan dan dapat membumikan, melestarikan Al-Qur'an dimanapun berada. Dan harapan penulis dengan adanya program tahfidzul Qur'an ini semoga mampu menambah jumlah anak Indonesia yang hafidzul Qur'an.

**BAB V**  
**PERBANDINGAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD**  
**TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK DAN SDIT**  
**TAHFIDZ AL-HUSNA JEPARA**

Pada bab V peneliti akan menjelaskan analisis data multisitus dengan mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti menemukan persamaan, perbedaan dalam program kecakapan vokasional dalam meningkatkan keterampilan tata busana di dua lokasi sebagai berikut.

**A. Persamaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara**

Pada bab V peneliti akan menjelaskan analisis data multisitus dengan mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti menemukan persamaan, perbedaan dalam program tahfidzul Qur'an di dua lokasi sebagai berikut.

**2. Persamaan program tahfidzul Qur'an dilihat dari perencanaan**

**a. Tujuan Program**

Kepala madrasah baik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak maupun di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara sama sama memiliki tujuan membumikan dan melestarikan Al-Qur'an di bumi. Yaitu menjadikan anak didik pribadi yang berbudi luhur.

**b. Strategi Program**

Di kedua situs sama-sama memiliki strategi Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hafalan, Yaitu; menggunakan

strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Anak didik tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum anak didik dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalkannya.

c. Sarana dan Prasarana

Persamaan terlihat dari sarana prasarana dari kedua situs, yaitu sama-sama tersedia Al-Qur’an, meja tempat Al-Qur’an, buku catatan prestasi.

d. Pihak yang terlibat

Kedua situs sama-sama memiliki pihak yang terlibat dalam program tahfidzul Qur’an yaitu dari pihak yayasan, sekolah dan pondok pesantren.

3. Persamaan program tahfidzul Qur’an dilihat dari pengorganisasian

a. Struktur Organisasi

Kedua situs telah memiliki struktur organisasi dalam program tahfidzul Qur’an, penempatan koordinator program telah dibentuk oleh kepala madrasah, namun untuk anggota di seleksi sendiri oleh koordinator program tahfidzul Qur’an.

b. Deskripsi Pekerjaan

Koordinator program tahfidzul Qur’an pada kedua situs telah memberikan arahan kepada anggota atau guru tahfidz untuk melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

c. Pembagian Pekerjaan

Koordinator di kedua situs memberikan tanggungjawab penuh dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur’an kepada

masing-masing anggota yang sudah ditunjuk untuk melaksanakan tugasnya sesuai pembagian tugas untuk menunaikan kewajibannya dalam mengelola program tahfidzul Qur'an.

4. Persamaan program tahfidzul Qur'an dilihat dari pelaksanaan

a. Pemberian motivasi

Koordinator program tahfidzul Qur'an di kedua situs memiliki cara yang sama dalam pemberian motivasi terhadap anggotanya, beberapa kesamaan motivasi yaitu dengan memberikan contoh atau teladan dalam menunaikan tugas dengan baik. Pemberian motivasi dari dewan guru tahfidz di kedua situs juga sama-sama memberikan motivasi terhadap anak didik, dengan memberikan cerita yang menggugah semangat mendalami Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pemberian Bimbingan

Koordinator pada kedua situs memiliki kesamaan dalam memberikan bimbingan kepada dewan guru tahfidz, keduanya sama sama menggunakan bimbingan pemecahan masalah ketika melaksanakan rapat berkala dengan para guru tahfidz. Persamaan bimbingan dewan guru tahfidz di kedua situs juga terdapat pada bimbingan yang terintegrasi pondok pesantren, yakni dengan memberikan waktu pembelajaran tahfidzul Qur'an diluar jam sekolah.

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara telah menentukan tujuan, strategi dan program. Hal ini sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, bahwa *Planning is defining the 180 organization's goal, establishing strategies for achieving those goals, and developing plans to integrate and coordinate work activities.*<sup>1</sup>

Dalam perencanaan perlu adanya tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan tahfidzul Qur'an. Hal tersebut ditindaklanjuti oleh kedua situs dengan cara menentukan tujuan program, menggunakan buku panduan prestasi dan juga strategi pembelajaran berupa metode *wahdah* yaitu, menghafalkan dengan membaca berulang kali untuk lebih menancapkan kekuatan hafalan peserta didik.

Persamaan kedua adalah dalam kegiatan pengorganisasian di kedua situs. Pada kedua situs sama-sama melakukan kegiatan pengorganisasian dengan cara membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan dan juga membagi tugas sesuai dengan jabatan. Hal ini dikemukakan oleh Fayol *bawasanya to organize a business is to provide it with everything useful to its functioning, raw materials, tools, capital, personal.*<sup>2</sup>

Dalam membentuk struktur organisasi kedua situs menerapkan rekrutmen tenaga pendidik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, hafal Al-Qur'an saja belum cukup untuk menjadi pendidik

---

<sup>1</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (Jakarta: PT. Index, 2007), 205.

<sup>2</sup> Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, 53.

pada program tahfidzul Qur'an karena program ini lebih menekankan pada aspek kemampuan makhorijul huruf dan ahli dalam ilmu tajwid.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh kedua situs, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara sama sama melakukan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan terhadap peserta didik. motivasi diberikan berupa pengaplikasian metode pembelajaran dengan menggunakan metode wahdah, dan selain itu motivasi berupa menceritakan cerita tentang keagungan Al-Qur'an. Pemberian bimbingan di kedua situs sama sama diberikan terintegrasi dengan pondok pesantren, guru tahfidz membimbing peserta didik dengan penuh sabar menghadapi anak didik seusia sekolah Dasar.

## **B. Perbedaan Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara**

### **1. Perbedaan program tahfidzul Qur'an dilihat dari perencanaan**

#### **a. Strategi Program**

Perbedaan terlihat dari strategi pembelajaran dari kedua situs, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak menggunakan metode *Wahdah* (membaca satu persatu ayat dengan berulang kali), sedangkan SD IT Tahfidz Al-Husna menggunakan metode *sima'i* (mendengar suatu bacaan untuk dihafalkannya).

#### **b. Sarana dan prasarana**

Diketahui di dua situs memiliki sarana dan prasarana yang berbeda dalam hal jumlah ruangan, Al-Qur'an, meja, dan buku catatan prestasi mengaji.

2. Perbedaan program tahfidzul Qur'an dilihat dari pengorganisasian

a. Penempatan Kelompok

Perbedaan terlihat penempatan kelompok anak didik di dua situs, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak kemampuan semua anak didik yang berbeda-beda disamaratakan menyesuaikan kelas sekolah pagi (SD). Sedangkan di SD Tahfidz Al-Husna kemampuan anak didik yang berbeda-beda disendirikan.

3. Perbedaan program tahfidzul Qur'an dilihat dari pelaksanaan

a. Pemberian Bimbingan

Perbedaan terlihat dalam guru tahfidz memberikan bimbingan kepada anak didik di dua situs, yaitu; SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak memberikan bimbingan yang khusus di saat jam sekolah, membaca Al-Qur'an bersama-sama selama 30 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Sedangkan di SDIT Tahfidz Al-Husna semua kegiatan program tahfidzul Qur'an di koordinir di pondok pesantren di jam pagi (setelah shubuh-11.00 WIB)

b. Pemberian Motivasi

Dalam pemberian motivasi ada perbedaan di kedua situs, di SD Tahfidz Roudloyul Qur'an Demak di bagi jadi 3 bagaian yaitu pemberian motifasi dari pimpinan yayasan terhadap koordinator tahfidz dan guru tahfidz, dari koordinator tahfidz kepada guru tahfidz, dan dari guru tahfidz terhadap peserta didik.

4. Perbedaan program tahfidzul Qur'an dilihat dari pengawasan

a. Pengawasan Umpan Balik

Dalam pengawasan ini ada perbedaan di kedua situs, yaitu SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak tidak bisa dilihat dari prestasi yang diraih karena bagi mereka Al-Qur'an tidak boleh diperlombakan. Sedangkan di SDIT Tahfidz Al-Husna bisa dilihat prestasi yang diraih, sering mengikuti event perlombaan baik perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten bahkan Nasional.

Dari beberapa pemaparan yang penulis sampaikan dapat disimpulkan bahwa koordinator program tahfidzul Qur'an di kedua situs sudah berupaya untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan maksimal. Meski terdapat persamaan dan juga perbedaan penulis meyakini kedua situs sudah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan fungsi manajemen tersebut. Dengan adanya persamaan dan perbedaan ini penulis berharap agar peserta didik mampu untuk memiliki kekuatan hafalan yang baik, mampu mampu menjadi bagian manusia yang hafal Al-Qur'an, selain itu berbudi luhur dan bermanfaat bagi masyarakat dan Negara.

## 5. Perbedaan Target Tahfidzul Qur'an dan Evaluasi

### a. Target tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak menargetkan hafalan siswa hanya sebanyak 16 juz, yaitu juz 30 dikelas 1, sedangkan juz 1-15 untuk kelas 2-6 dengan target satu tahun 3 juz. Sedangkan program tahfidz di SD IT Tahfidz Al-Husna Jepara menargetkan hafalan siswa

sebanyak 30 juz yang ditempuh dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan target tiap kelas masing-masing 5 juz.

b. Evaluasi Capaian Hafalan

Untuk capaian hafalan para siswa SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak menuntaskan proses hafalan Al-Qur'an dengan rata-rata 90 %, namun secara kuantitas hafalan siswa di SD IT Tahfidz Al-Husna Jepara jumlah ayat dan juz lebih banyak, dengan perbandingan 1:2 (16 juz : 30 juz).

Berdasarkan perbedaan di atas penulis berharap kepada SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak untuk mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas proses program tahfidzul Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna)” dapat disimpulkan bahwa.

1. Manajemen program tahfidzul Qur’an di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak meliputi;

Perencanaan yang di dalamnya berupa kegiatan penetapan tujuan dari program tahfidzul Qur’an, peneunjukan koordinator program, menentukan target hafalan, persiapan jadwal pelajaran, persiapan strategi dan program, persiapan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan yayasan yang telah membina anggotanya dengan maksimal, koordinator program tahfidzul Qur’an dan guru tahfidz, deskripsi pekerjaan dan pembagian kerja diberikan dengan jelas sesuai dengan jabatan masing-masing. Koordinator bertugas mengawasi secara global program, kemudian dewan guru tahfidz melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik.

Pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan, pemberian motivasi dilakukan dengan cara menggunakan memberikan strategi salah satunya dengan memberikan metode menghafal yang mudah menghafal cari

tempat yang sepi. Dan salah satu hal untuk memperkuat hafalan di dengarkan ke teman-temannya.

Pengawasan dilaksanakan oleh pimpinan yayasan kepala sekolah dan kordinator program tahfidz pada setiap akhir tahun untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian program tahfidzul Qur'an.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dikatakan SD Tahfidz Al-Husna sudah melakukan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Namun tetap diperbaiki hal-hal yang masih ada kekurangan.

## 2. Manajemen program tahfidzul Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, meliputi;

Perencanaan pada situs ke II ini meliputi penetapan tujuan, penetapan koordinator program, persiapan strategi dan program, menentukan target, persiapan fasilitas yang dibutuhkan.

Pengorganisasian dalam SDIT Tahfidz Al-Husna ini meliputi pembina, pengawas, ketua, bendahara, sekretaris, penanggung jawab (koordinator program), dan guru tahfidz. Semua jabatan pada program tahfidzul Qur'an sudah memiliki deskripsi pekerjaan dan memiliki pembagian tugas sesuai dengan jabatan.

Pelaksanaan dilaksanakan dengan pemberian motivasi, pemberian motivasi dilakukan koordinator tahfidz dengan cara memberikan contoh atau tauladan dalam menjalankan tugas, mengadakan rapat mingguan, dimana rapat ini guna mengevaluasi kegiatan anak didik disaat belajar, dewan guru

tahfidz dipersilahkan untuk mengutarakan masalah yang dialaminya disaat menghadapi anak didik. pemberian bimbingan diberikan dari koordinator tahfidz terhadap dewan guru tahfidz dengan cara menegaskan kepada seluruh dewan guru tahfidz berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dengan baik, bimbingan dilakukan oleh guru tahfidz terhadap peserta didik dengan cara menegur dengan halus jika melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Pengawasan dilaksanakan dengan kegiatan pengendalian pendahuluan, pengawasan berjalan, dan pengawasan umpan balik, semua pengawasan dilaksanakan dengan evaluasi hasil belajar di setiap akhir tahun berupa prestasi yang diraih dalam perlombaan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara sudah melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

3. Perbandingan manajemen program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara

Persamaan di kedua situs dalam perencanaan sama-sama telah menetapkan tujuan program, menetapkan target hafalan, menetapkan koordinator program, strategi program, jadwal kegiatan yang berintergritas dengan pondok pesantren dan sarana prasarana. Persamaan pengorganisasian sama-sama membentuk struktur organisasi dengan deskripsi pekerjaan dan pembagian

pekerjaan sesuai dengan jabatan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan bimbingan, dari koordinator tahfidz telah memberikan tauladan kepada anggotanya, memecahkan masalah ketika rapat, dan guru tahfidz memberikan bimbingan sama-sama terintegrasi dengan pondok pesantren. Pengawasan dilakukan dengan cara dengan cara berkeliling saat pembelajaran berlangsung, mengecek keaktifan guru tahfidz dan juga melihat perkembangan potensi hafalan anak didik. guru tahfidz di kedua situs juga memiliki pengawasan yang sama terhadap peserta didik dengan pengawasan saat KBM tahfidzul Qur'an dan kesamaan dalam evaluasi program dan ditindak lanjuti.

Perbedaan perencanaan di kedua situs terletak pada strategi program, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an menggunakan metode *Wahdah* (membaca satu ayat berulang-ulang), SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara menggunakan metode *sima'i* (mendengarkan bacaan untuk dihafalkan), penentuan target hafalan di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak mendapat juz 16 di tempuh selama 6 tahun, sedangkan di SD IT Al-Husna Jepara 30 juz di tempuh selama 6 tahun.

Selain itu sarana dan prasarana ada perbedaan jumlah ruangan, di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak memiliki 6 ruang sedangkan di SDIT Tahfidz Al-Husna Memiliki 11 ruang. Perbedaan pengorganisasian di kedua situs terlihat penempatan kelompok anak didik di dua situs, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak kemampuan semua anak didik yang berbeda-beda

disamaratakan menyesuaikan kelas sekolah pagi (SD). Sedangkan di SD Tahfidz Al-Husna kemampuan anak didik yang berbeda-beda disendirikan. terlihat penempatan kelompok anak didik di dua situs, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak kemampuan semua anak didik yang berbeda-beda disamaratakan menyesuaikan kelas sekolah pagi (SD).

Perbedaan pengawasan terletak pada pengendalian program tahfidzul Qur'an, SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak tidak mengutamakan prestasi peserta didik di ajang perlombaan. Tetapi mengutamakan prestasi mengaji di pribadi masing-masing. Sedangkan di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara pengawasan dilakukan dengan meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan anak didik dan mengutamakan prestasi di ajang perlombaan.

Dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SD IT Tahfidz Al-Husna Jepara adalah sama, yaitu rata-rata 90 %. Namun secara kuantitas atau banyaknya ayat dan juz berbeda, yaitu bahwa target 90 % di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dari target 1 juz 20 halaman dalam cawu 1 dari 3 juz dalam 1 tahun, sedangkan capaian target 90 % di SD IT Tahfidz dari target 1,7 juz (33 halaman) dalam cawu 1 dari 5 juz dalam 1 tahun.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dan SDIT Tahfidz Al-Husna, terdapat beberapa saran, diantaranya;

1. Saran bagi SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak
  - a. Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan, meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidzul Qur'an misal disediakan *murotal Qur'an* agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah dirancang.
  - b. Hendaknya lembaga lebih banyak melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan program tahfidzul Qur'an. Sehingga melahirkan peserta didik yang berkualitas serta membekali pengalaman ilmu dalam upaya melestarikan dan membumikan Al-Qur'an.
  - c. Hendaknya SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak untuk mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas proses program tahfidzul Qur'an.
2. Saran bagi SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara
  - a. Sarana prasarana SDIT Tahfidz Al-Husna seharusnya melengkapi fasilitas yang belum terpenuhi guna mendukung proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, fasilitas yang lengkap menjadikan peserta didik merasa nyaman dalam proses menghafal Al-Qur'an.
  - b. Metode program tahfidz di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara sudah dilaksanakan dengan baik. Namun sebaiknya SDIT Tahfidz Al-Husna ini harus ada metode khusus lainnya, agar hafalan siswa lebih meningkat, dan metodenya sesuai dengan jenjang pendidikan.

- c. Harapan penulis kepada lembaga pendidikan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan para siswa, agar mampu menyelesaikan proses hafalan Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 6 tahun.
3. Saran untuk kedua situs
    - a. Setelah melakukan penelitian baik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak maupun di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara mengenai manajemen program tahfidzul Qur'an merupakan suatu usaha yang bagus dari pihak lembaga untuk mengupayakan kesuksesan program tersebut, akan tetapi yang menjadi catatan peneliti disini adalah perlu kiranya untuk diadakan buku kontrol bagi setiap tenaga pengajar/guru tahfidz dalam program tersebut dan juga target kinerja agar diketahui sejauh mana guru berhasil dalam tanggung jawabnya.
    - b. Karena program tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan di pondok pesantren, maka guru tahfidz berperan penuh untuk mewujudkan anak didik menghafal Al-Qur'an sesuai target kemampuannya.
  4. Saran bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variable yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

### **C. Penutup**

Demikian tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti, peneliti sangat bersyukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah untuk mengerjakan penelitian ini semaksimal mungkin. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak sekali kekurangan pada penulisan tesis ini, untuk itu besar harapan peneliti agar dosen penguji, dosen pembimbing maupun pembaca semua untuk memberikan kritik sekaligus saran agar peneliti mampu untuk melakukan perbaikan kedepannya. Peneliti berharap semoga tesis ini bisa menambah khazanah keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya dalam hal manajemen program tahfidzul Qur'an serta memberikan manfaat bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari juz 6 (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027, 192.
- Abdul Fatah, Yahya Az-Zawawi. 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'ani*. Surakarta: Insan Kamil.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2010. *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balderton, C. Canby. 1959. *Management Of Enterprise*. Prentics Hall. Inc.
- Bateman, T., & Snell, S, M: *Management*, (Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education Asia dan Salemba Empat Jakarta.
- Baharuddin. 2010. Menejemen Pendidikan Islam tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul. UIN-press.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahanya: Jus 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fayol, Henry. *Industri dan Manajemen Umum*. Terj. Winardi.
- Hidayah Aida. 2017. Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian atas buku rahasia sukses 3 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal: Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18. No. 1, Januari 2017.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huriyah, Lilik. 2016. Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, *JOIES, Journal of Islamic Education Studies*, Vo. 1, No.1.

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Imron, Ali. 2018. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iman, Soeharto. 1996. *Manajemen Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6. No. 2.
- Khaulani, Fatma dkk. 2020. "Fase dan Fase Perkembangan Anak Usia SD", *Jurnal Ilmiah: "Pendidikan Dasar"*, Vol. VI, No. 1.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Satu*. Bandung: Alfabeta.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Maryono. 2017. "Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar". *Jurnal: Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17, No. 1.
- Mahmud, Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terapan*. Yogyakarta: BPF.
- Machali, Imam, Ara Hidayat. 2016. *"The Handbook of education management dan teori praktek pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta : Kencana.
- Mukhlisoh, Zawawie. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Jogjakarta: Idea Press.
- Murugesan G. 2012. *Principles of Management*. New Delhi: University Science Press.

- Noegroho, Ary. 2016. “*Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfidz dengan memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015,*” Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pristiawan, Eka. 2013. “*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang,*” Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatra Utara Medan.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur’an*, cet. 1. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2012. *Management*. USA: Pearson.
- Salim Ahmad dan Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal al-Qur’an*, Jogjakarta: DIVA Press(Anggota IKAPI).
- Syamsuddin. 2017. “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal: Idaarah*, Vol 1, No. 1.
- Sa’dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani..
- Sujarwo, 2018. “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018,*” Tesis Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Salinan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014.
- Suryabata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Sulastri, Lilies. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing.
- Sumantri. 2014. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2000. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sisk, Henry L. 1969. *Principles Of Management*, Brighton: South-Western Publishing Company.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara Jawa.
- Umar, 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1.
- Thakur, Anggarwal, Y.P. 2003. *Concept and Terms in Educational Planning. A Guide Book*. Retrieved.
- Wajdi, Farid. 2008. "Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an" (*studi atas berbagai metode tahfidz*), Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Yayan, Masagus H.A. Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Emir.
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhdi, Achmad dkk. 2018. *Bahan Ajar Studi Al Quran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- <https://info.sekolahauliya.sch.id/index.php/tentang-kami/news/blog/87-berita/all-level/200-pengertian-sekolah-islam>.
- <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>.
- Wawancara dengan kepala Sekolah SD Roudlotul Qur'an Demak pada tanggal 18 Juni 2021.
- Wawancara dengan Abdul Kholiq (Pengurus PP. Roudlotul Qur'an Demak), Pada hari Jum'at, 08 Februari 2021, Pukul. 22.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Abu Amar AH, "Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Demak", pada 14 Juni 2021.
- Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak (Ibuk. Ludianawati. S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2021).
- Wawancara dengan Bapak Muchtarom, S.Pd, "kepala bidang sapsras", pada 14 Juni 2021.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara (Bapak Hanif Efendi, S.Pd. AH), Pada tanggal 9 Juni 2021.
- Wawancara dengan pembina yayasan (KH. Ahmad Mudhoffar, AH), Pada tanggal 7 Juni 2021.
- Wawancara dengan koordinator Tahfidz Al-Husna (Ust. Ahmad Hadi Asruri, AH), pada tanggal 9 Juni 2021.
- Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Husna Jepara (Ust. Lukman Hakim), pada tanggal 7 Juni 2021.
- Wawancara dengan salah satu anak didik SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara (Devi Setia Budi), pada tanggal 9 Juni 2021.
- Dokumentasi Visi-Misi SDIT Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.

Dokumentasi Tujuan SDIT Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.  
Dokumentasi Data Pendidik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.  
Dokumentasi kegiatan program Tahfidzul Qur'an, pada tanggal 17 Juni 2021.  
Dokumentasi Visi dan Misi SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, tanggal 10 Juni 2021.  
Dokumentasi Tujuan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, pada tanggal 6 Juni 2021.  
Dokumentasi di YP3 Al-Husna Jepara, Pada tanggal 6 Juni 2021.  
Dokumentasi yayasan YP3 Al-Husna Jepara, pada tanggal 8 Juni 2021.  
Dokumentasi Nilai, pada tanggal 10 Juni 2021.  
Observasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, pada tanggal 15 Juni 2021.  
Observasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, tanggal 17 Juni 2021.  
Obsevasi Pembelajaran di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, pada tanggal 17 Juni 2021.  
Observasi kegiatan tahfidzul Qur'an, pada tanggal 6 Juni 2021.  
Observasi di YP3 Al-Husna Jepara, pada tanggal 6 Juni 2021.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Pedoman Pengumpulan Data

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber Data
				O	W	D	
1	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	Tentang tujuan perencanaan manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	a. konsep program tahfidzul Qur'an b. Tujuan perencanaan program Tahfidzul Qur'an c. Pihak yang terlibat d. Landasan penyusunan Program Tahfidzul Qur'an e. Jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an		√		Kyai/ Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
		Analisis tentang strategi perencanaan manajemen program Tahfidzul	a. pengkualifkasian Ustadz atau Ustadzah untuk kelas Anak didik Yang rendah,		√		Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber Data
				O	W	D	
		Qur'an di Sekolah Islam	sedang, dan Tinggi b. Sumber utama dan Pendukung Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam		√		
		Analisis Tentang fasilitas perencanaan manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	a. Sarana dan Prasarana yang diperlukan		√		Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
2	Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	Analisis tentang struktur organisasi manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	a. Penetapan struktur organisasi		√		Kyai/ Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
		Analisis Tentang Pembagian	a. rincian pengelompokan		√		Kyai/ Kepala Pondok/



No	Fokus	Indikator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber Data
				O	W	D	
3	Penggerakan (actuating)	Analisis tentang Pemberian motivasi manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	a. cara mengkomunikasikan gagasan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam		√		Kyai/ Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
		Analisis tentang pemberian bimbingan manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	a. metode yang digunakan b. Keterampilan yang menunjang keberhasilan anak didik		√  √		Kyai/ Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
4	Pengendalian (controlling)	Analisis tentang pengendalian pencegahan manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	a. cara mengembangkan atau memanfaatkan potensi atau keuntungan-keuntungan yang dimiliki b. sistem pengelolaan program Tahfidzul Qur'an		√  √		Kyai/ Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
		Analisis	a. sistem		√		Kyai/

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber Data
				O	W	D	
		tentang pengendalian bersama manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	<p>pengawasan yang dilakukan</p> <p>b. evaluasi program tindak lanjut dari evaluasi</p>				Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an
		Analisis tentang pengendalian umpan balik manajemen program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam	<p>a. pengoptimalan kegiatan program tahfidzul quran agar tercapai dengan maksimal</p> <p>b. saran atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah atau hambatan yang ada</p> <p>c. prestasi yang diraih</p>		√	√	Kyai/ Kepala Pondok/ Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an

## **DOKUMENTASI**

Untuk memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi Arsip**

- a. Latar belakang pendidikan program tahfidzul Qur'an di kedua situs
- b. Visi, misi, madrasah dan pendidikan program tahfidzul Qur'an di kedua situs
- c. Data siswa di kedua situs
- d. Data pendidik di kedua situs
- e. Jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an di kedua situs
- f. Struktur organisasi program tahfidzul Qur'an di kedua situs
- g. Kurikulum program tahfidzul Qur'an di kedua situs

### **2. Dokumentasi foto**

- a. Kegiatan program tahfidzul Qur'an di kedua situs
- b. Pembelajaran di kedua situs

## Lampiran II

### Paduan Wawancara

No	Pertanyaan
	<b>Perencanaan</b>
1	Bagaimana konsep program tahfidzul Qur'an?
2	Bagaimana tujuan perencanaan program tahfidzul Qur'an?
3	Siapa saja pihak yang terlibat dalam program tahfidzul Qur'an?
4	Apa landasan penyusunan program tahfidzul Qur'an?
5	Apakah ada jadwal kegiatan tahfidzul Qur'an?
6	Apa saja syarat untuk menjadi ustadz/ustadzah/ pendamping/pengurus program tahfidzul Qur'an?
7	Bagaimana pengkualifikasian/penempatan ustadz atau ustadzah untuk kelas santri yang rendah, sedang, dan tinggi?
8	Apa sumber utama dan pendukung program tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam?
9	Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan program tahfidzul Qur'an sudah memadai?
	<b>Pengorganisasian</b>
10	Bagaimana penentuan/penetapan struktur organisasi dalam program tahfidzul quran?
11	Bagaimana rincian pengelompokkan tugas pengurus?
12	Bagaimana penentuan daya tampung santri/anak didik yang diterima?
13	Bagaimana penempatan kelompok santri? pada kelompok rendah, sedang, dan tinggi?
14	Apakah ada kerjasama dengan lembaga/pihak luar terkait program tahfidzul Qur'an?
15	Bagaimana bentuk kegiatan kerjasamanya?
16	Bagaimana kontribusi dengan lembaga luar dalam program tahfidzul Qur'an?
17	Bagaimana tata tertib untuk santri tahfidzul Qur'an yang berupa kewajiban, larangan, dan sanksi?
18	Adakah buku catatan pribadi anak didik?
	<b>Pelaksanaan</b>
19	Bagaimana cara mengkomunikasikan gagasan pelaksanaan program

No	Pertanyaan
	tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam?
20	Apa saja metode yang digunakan?
21	Adakah Keterampilan lain untuk menunjang keberhasilan?
	<b>Pengendalian</b>
22	Bagaimana cara mengembangkan atau memanfaatkan potensi atau keuntungan-keuntungan yang dimiliki santri?
23	Bagaimana sistem pengelolaan program tahfidzul Qur'an?
24	Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan pimpinan pondok dalam program tahfidzul Qur'an?
25	Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan ustadz/ustadzah/ pengurus/pendamping dalam program tahfidzul Qur'an?
26	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
27	Bagaimana pengoptimalan kegiatan program tahfidzul Qur'an agar tercapai dengan maksimal?
28	Apa saran atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah atau hambatan yang ada?
29	Sejauh mana prestasi tahfidzul Qur'an yang diraih oleh anak didik?

## **Lampiran III**

### **Hasil Transkrip Wawancara**

#### **SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak**

Kepala Sekolah

Waktu : Jum'at, 18 Juni 2021

Tempat : SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

Informan : Muhammad Naryoko, M.SI

Draf Pertanyaan wawancara

#### **1. Apa tujuan didirikannya program tahfidzul Qur'an?**

Tujuan didirikannya program tahfidz ini adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, ber akhlak Al-Qur'an. Dengan membuka program tahfidz pihak sekolah ingin membuat budaya sekolah yang tenang dan selalu dikumandangkan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### **2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan program tahfidzul Qur'an?**

Pihak yang terlibat adalah dari pihak yayasan yang selaku pemotor adanya program tahfidz, kemudian pihak sekolah dan pondok pesantren sebagai pelaksana.

#### **3. Bagaimana konsep program tahfidzul Qur'an di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak?**

Anak didik dalam kesehariannya mengasah tahfidzul Qur'an di pondok pesantren dengan dituntut membaca dulu sampai lancar, sesudah lancar ustadz memerintahkan untuk menghafal. Dan dalam sehari anak didik diberi waktu khusus mengaji Al-Qur'an di luar jam sekolah yaitu pada waktu bakda ashar, bakda maghrib dan bakda shubuh.

#### **4. Apa landasan penyusunan program tahfidzul Qur'an?**

Landasan dari program tahfidzul Qur'an hasil dari semangatnya Ibuk Nyai Rosyidah Marwan yang ingin melestarikan dan membumikan Al-Qur'an di Nusantara. Beliau menginginkan program tahfidz ini dilakukan oleh anak dini se usia SD karena pada umur mereka mudah dalam menghafalkan.

#### **5. Bagaimana penentuan struktur organisasi dalam program tahfidzul Qur'an?**

Penentuan struktur ini diatur oleh pimpinan yayasan yaitu Ibuk Nyai. Hj. Rosyidah Marwan dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, kemudian koordinator tahfidz, dan para asatidz dan asatidzat.

Koordinator Program Tahfidzul Qur'an

Waktu : Jum'at, 18 Juni 2021

Tempat : SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

Informan : Abu Amar, AH

Draf Pertanyaan Wawancara

**1. Bagaimana penempatan guru tahfidz untuk kelas anak didik yang rendah, sedang, dan tinggi?**

Penempatan guru tahfidz dikendalikan oleh koordinator tahfidz, semua anak didik di samaratakan menyesuaikan kelas pagi (SD) tidak dibedakan, intinya guru tahfidz bisa mentarget anak didiknya mendapatkan minimal 5 juz ketika lulusan SD.

**2. Apa sumber utama dan pendukung program tahfidzul Qur'an?**

Sumber utama yang penting anak mau belajar mengaji, mengasah kemauan anak-anak untuk mengaji itu sulit harus disertai kesabaran dan keuletan. Dan untuk pendukungnya kami adakan pembacaan Al-Qur'an bersama di halaman sekolah sebelum KBM dimulai.

**3. Apakah ada jadwal program tahfidzul Qur'an?**

Ada, semua jadwal dikendalikan di pondok pesantren dengan di koordinir oleh koordinator tahfidz yaitu saya sendiri. Waktu bakda shubuh, bakda sholat ashar, dan bakda sholat maghrib. Ada tambahan waktu di saat sebelum KBM di sekolah dimulai yaitu selama 30 menit.

**4. Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program tahfidzul Qur'an?**

Sarana dan prasarana yang kami miliki sederhana, kami menyediakan sekiranya anak didik cukup merasa nyaman mengaji. Diantaranya: ruang mengaji, Al-Qur'an, meja, dan buku panduan mengaji. Buku panduan ini guna mengetahui hasil mengaji anak didik. Bilamana baik maka lanjut jika sebaliknya maka mengulang lagi.

**5. Bagaimana rincian pengelompokan tugas pegawai program tahfidzul Qur'an?**

Yayasan sebagai pemotor/penggerak adanya program tahfidzul Qur'an, kepala sekolah dan waka kurikulum pembantu dalam program tahfidzul Qur'an, koordinator dan guru tahfidz berperan penuh dalam pelaksanaan program tahfidz.

**6. Bagaimana penentuan daya tampung anak didik yang diterima?**

Untuk daya tampung semua anak didik diterima menyesuaikan kuota kamar. Jika kuota kamar penuh maka sudah ditutup.

**7. Bagaimana penempatan kelompok anak didik, pada kelompok rendah, sedang, dan tinggi?**

Kemampuan anak didik yang berbeda-beda Penempatan anak didik dalam mengaji kami samaratakan.

**8. Apakah ada kerjasama dengan lembaga/pihak luar terkait program tahfidzul Qur'an?**

Sementara belum ada. Rencana ke depan insyallah.

**9. Bagaimana tata tertib untuk santri tahfidzul Qur'an yang berupa kewajiban, larangan, dan sanksi?**

Kami belum menyusun tata tertib

**10. Adakah buku catatan pribadi anak didik?**

Belum ada, adanya buku panduan mengaji.

**11. Bagaimana cara mengembangkan atau memanfaatkan potensi atau keuntungan-keuntungan yang dimiliki anak didik?**

Dari kami dengan membuat anak didik senang dan gembira, jika di hati anak tertanam rasa bahagia senang maka mudah untuk dikendalikan.

**12. Bagaimana sistem pengelolaan program tahfidzul Qur'an?**

Mengadakan rapat evaluasi di akhir semester menindak lanjuti hasil program tahfidzul Qur'an.

**13. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan guru tahfidz dalam program tahfidzul Qur'an?**

Dengan mencatat hasil mengaji dalam buku panduan anak didik.

**14. Bagaimana sistem evaluasi dalam program tahfidzul Qur'an?**

Tiap kenaikan kelas ada tes hafalan.

**15. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?**

Jika ditemukan anak didik yang hasil hafalannya di bawah rata-rata maka guru tahfidz meluangkan waktu khusus untuk anak didik tersebut

**16. Bagaimana pengoptimalan kegiatan program tahfidzul Qur'an agar tercapai maksimal?**

Dengan memberikan waktu khusus remidi kepada anak didik yang kurang maksimal hasilnya.

**17. Apa saran atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada?**

Solusinya ya harus sabar karena yang kami hadapi anak-anak yang secara psikologis maunya bermain dan bermain.

**18. Sejauh mana prestasi tahfidzul Qur'an yang diraih?**

Sampai saat ini belum pernah mendapatkan prestasi dalam tahfidzul Qur'an. Karena dari pihak atasan tidak menghendaki ikut dalam perlombaan tahfidz. Ada prestasi, tapi dari bidang lain.

Guru Tahfidz Program Tahfidzul Qur'an

Waktu : Jum'at, 18 Juni 2021

Tempat : SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

Informan : Abdul Khaliq, AH

Draf Pertanyaan Wawancara

**1. Bagaimana cara mengkomunikasikan gagasan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an ?**

Dengan cara rapat koordinasi tiap bulan sekali, mengevaluasi pelaksanaan yang sudah diterapkan.

**2. Apa saja metode yang digunakan?**

Metode yang kami lakukan adalah anak didik dituntun membaca dahulu sampai lancar, baru kemudian menghafalkannya.

**3. Adakah keterampilan lain untuk menunjang keberhasilan anak didik?**

Ya ada, disaat sebelum masuk sekolah pagi (SD) anak dituntun membaca Al-Qur'an bersama dengan dipimpin koordinator tahfidz.

**4. Bagaimana motivasi dari pimpinan ke guru tahfidz?**

Dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan pelatihan dengan mendatangkan kyai sepuh hafidz yang berpengalaman.

**5. Bagaimana motivasi dari guru tahfidz ke anak didik?**

Dengan cara memberikan strategi metode yang mudah dilakukan anak didik sesuai kadar kemampuannya.

**6. Apakah ada tambahan waktu untuk santri yang mengalami kesulitan dalam mengaji Al-Qur'an?**

Ya ada, waktu diatur sendiri oleh guru tahfidz sendiri.

**7. Bagaimana syarat-syarat untuk menjadi guru tahfidz?**

Memiliki syahadah hafidzul Qur'an.

Peserta Didik Program Tahfidzul Qur'an

Waktu : Jum'at, 18 Juni 2021

Tempat : SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

Informan : Adam Akbar Basyari

Draf Pertanyaan Wawancara

- 1. Bagaimana guru tahfidz memberikan motivasi kepada anak didik dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an?**

Kami dipermudah dulu sebelum menghafal dengan membaca dahulu. Jadi tidak membebani kami harus hafalan dulu.

- 2. Menurut anda, adakah ada hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an?**

Pasti ada, terutama malas.

- 3. Adakah keterpaksaan anda dalam menghafal Al-Qur'an disini?**

Tidak ada,.

## **SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara**

Kepala Sekolah

Waktu : Jum'at, 09 Juni 2021

Tempat : SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara

Informan : Hanif Efendi, S.Pd. AH

Draf Pertanyaan wawancara

### **1. Apa tujuan didirikannya program tahfidzul Qur'an?**

Tujuannya adalah melestarikan dan membumikan Al-Qur'an, karena diketahui banyak orang yang belum bisa membaca bahkan menghafal Al-Qur'an

### **2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan program tahfidzul Qur'an?**

Yayasan pondok pesantren Al-Husna, sekolah Dasar, dan pondok pesantren.

### **3. Bagaimana konsep program tahfidzul Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara?**

Anak didik dalam program tahfidzul Qur'an dilaksanakan di pondok pesantren dengan dikoordinir penuh oleh guru tahfidz. Anak didik kami tuntun untuk mendengarkan lafadz yang dibaca sampai lancar, kemudian baru dihafalkan.

### **4. Apa landasan penyusunan program tahfidzul Qur'an?**

Melihat keadaan orang zaman globalisasi ini, kami prihatin banyak orang yang lebih mementingkan perkara duniawi, sedikit yang perhatian akan urusan ukhrowi. Maka dari itu, kami beserta pimpinan yayasan membentuk program tahfidzul Qur'an dengan maksud mendidik anak didik agar tertanam dalam diri mereka pribadi yang memiliki akhlakul karimah, memiliki jiwa yang penuh akan urusan ukhrowinya

**5. Bagaimana penentuan struktur organisasi dalam program tahfidzul Qur'an?**

Struktur organisasi kami bentuk setelah perencanaan sudah dipersiapkan secara matang.

Koordinator Program Tahfidzul Qur'an

Waktu : Jum'at, 09 Juni 2021

Tempat : SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara

Informan : Ahmad Hadi Asruri, AH.

Draf Pertanyaan wawancara

**1. Bagaimana penempatan guru tahfidz untuk kelas anak didik yang rendah, sedang, dan tinggi?**

Semua penempatan guru tahfidz atas rekomendasi dari Abah Kyai Mudhoffar. Menyesuaikan kemampuan anak didik.

**2. Apa sumber utama dan pendukung program tahfidzul Qur'an?**

Belum ada pendukung adanya program tahfidz, kami masih memberlakukan anak didik sistem tradisional dengan cara anak didik *musyafahat* kepada guru tahfidz.

**3. Apakah ada jadwal program tahfidzul Qur'an?**

Ada 3 jadwal, semua terlaksana di pondok pesantren yaitu di waktu setelah sholat shubuh, sholat ashar, dan maghrib.

**4. Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program tahfidzul Qur'an?**

Ruang mengaji, meja Al-Qur'an, Al-Qur'an, buku panduan tajwid, dan buku catatan mengaji.

**5. Bagaimana penentuan daya tampung anak didik yang diterima?**

Menyesuaikan kuota kamar.

**6. Bagaimana penempatan kelompok santri, pada kelompok rendah, sedang, dan tinggi?**

Kami kelompokkan sesuai kadar kemampuan. Yang penting anak mau belajar mengaji.

**7. Apakah ada kerjasama dengan lembaga/pihak luar terkait program tahfidzul Qur'an?**

Belum ada.

**8. Bagaimana tata tertib untuk santri tahfidzul Qur'an yang berupa kewajiban, larangan, dan sanksi?**

Ada, berupa; kewajiban santri, hak santri, larangan santri, sanksi, kewajiban wali santri, larangan wali santri.

**9. Adakah buku catatan pribadi anak didik?**

Belum ada.

**10. Bagaimana cara mengembangkan atau memanfaatkan potensi atau keuntungan-keuntungan yang dimiliki anak didik?**

Dengan cara memberikan waktu dan tempat bermain. Sehingga anak didik tidak monoton mengaji Al-Qur'an terus.

**11. Bagaimana sistem pengelolaan program tahfidzul Qur'an?**

Mengadakan rapat tiap 2 minggu sekali dan rapat tahunan untuk mengevaluasi.

**12. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan guru tahfidz dalam program tahfidzul Qur'an?**

Dengan memberikan catatan prestasi mengaji.

**13. Bagaimana sistem evaluasi program tahfidzul Qur'an?**

Di setiap ujian semester awal dan akhir kami adakan imtihan tahfidzul Qur'an untuk menguji hasil bacaan dan hafalan anak didik.

**14. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?**

Memberikan waktu remedi kepada anak didik yang belum mampu membaca dan menghafal dengan baik.

**15. Bagaimana pengoptimalan kegiatan program tahfidzul Qur'an agar tercapai maksimal?**

Dengan terus istiqomah mendidik dan menemani anak didik mengaji.

**16. Apa saran atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada?**

Solusinya sabar dan harus kuat menghadapi anak-anak yang umurnya masih bermain.

**17. Sejauh mana prestasi tahfidzul Qur'an yang diraih?**

Pernah mengikuti ajang Tahfidz Indonesia yang disiarkan di studio TV RCTI, dan ajang lomba tahfidzul Qur'an lainnya.

Guru Tahfidz Program Tahfidzul Qur'an

Waktu : Jum'at, 09 Juni 2021

Tempat : SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara

Informan : Lukman Hakim, AH.

Draf Pertanyaan wawancara

**1. Bagaimana cara mengkomunikasikan gagasan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an ?**

Sosialisasi tentang program tahfidzul Qur'an ketika anak didik baru pertama masuk.

**2. Apa saja metode yang digunakan?**

Metode sama'i yaitu anak didik dituntun untuk menirukan bacaan guru tahfidz kemudian baru dihafalkan.

**3. Adakah keterampilan lain untuk menunjang keberhasilan anak didik?**

Ada, dengan mengadakan kajian ilmu tajwid.

**4. Bagaimana motivasi dari pimpinan ke guru tahfidz?**

Dari pimpinan telah memasrahkan penuh kepada koordinator tahfidz, jadi hal ini pimpinan tidak ada ikut campur, hanya mengarahkan saja. Koordinator tahfidz memberikan motivasi kepada guru tahfidz dengan memberikan tauladan dalam menjalankan tugasnya. Seperti contoh mengkondisikan anak didik sebelum KBM tahfidz dimulai.

**5. Bagaimana motivasi dari guru tahfidz ke anak didik?**

Sebelum KBM tahfidz dimulai ada penyampaian motivasi selama kurang lebih 1-3 menit dengan menceritakan sesuatu yang hubungannya dengan Al-Qur'an dan terkadang penyampaian ilmu tajwid,

**6. Apakah ada tambahan waktu untuk santri yang mengalami kesulitan dalam mengaji Al-Qur'an?**

Ya ada. Setiap ada anak didik yang diketahui kesulitan, maka kami mecarikan waktu khusus untuk menggembelngnya (melatih lisan).

**7. Bagaimana syarat-syarat untuk menjadi guru tahfidz?**

Harus keluaran dari pondok pesantren dan seorang yang hafidzul Qur'an dan sudah berpengalaman dalam mengajar tahfidz.

Peserta Didik Program Tahfidzul Qur'an

Waktu : Jum'at, 09 Juni 2021

Tempat : SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara

Informan : Devi Setia Budi

Draf Pertanyaan wawancara

**1. Bagaimana guru tahfidz memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak didik dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an?**

Sebelum KBM tahfidz dimulai ada penyampaian motivasi selama kurang lebih 1-3 menit dengan menceritakan sesuatu yang hubungannya dengan Al-Qur'an dan terkadang penyampaian ilmu tajwid, dan bimbingan dilakukan oleh guru tahfidz dengan cara menegur dengan halus jika melakukan kesalahan, menjelaskan bahwa ini salah dan ini yang benar. guru tahfidz mengatakan bahwa pemberian bimbingan lebih sering dilakukan ketika kegiatan belajar di majlis Al-Qur'an, dalam kegiatan belajar di majlis Al-Qur'an guru tahfidz membimbing peserta didik dengan cara mengarahkan mereka untuk melakukan tadarus Al-Qur'an sendiri atau mempersiapkannya sebelum diajukan kepada guru tahfidz.

**2. Menurut anda, adakah ada hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an?**

Ada, rasa kangen kepada orang tua. Menjadikan saya tidak bisa fokus mengaji.

**3. Adakah keterpaksaan anda dalam menghafal Al-Qur'an disini?**

Tidak ada.

Lampiran IV  
Foto Sumber Data  
**SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak**



**Gedung SD Tahfidz Roudlotul Qur'an**



**Kegiatan KBM Tahfidz**



**Kegiatan KBM Tahfidz**



**Makan bersama**



**Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sebelum masuk kelas**



**Bapak kepala sekolah (Muhammad Naryoko, M.SI)**



**Kegiatan Extra Rebana**



**Kegiatan sholat dhuha bersama**



**Anak-anak putri sedang tadarus**



**Senam bersama**



**Saat KBM di dalam kelas**



**Foto bersama**

## **SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara**



**Salah satu gedung Al-Husna Jepara**



**Kegiatan KBM tahfidz di pondok pesantren**



**Rapat Koordinasi**



**KBM tahfidz putri**



**Foto bersama**



**Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid**



Prestasi anak didik di Hafidz Indonesia RCTI



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN (YP3) AL HUSNA

Akte No. 02 Tanggal 1 Oktober 2007

**PESANTREN TAHFIDH AL QUR'AN AL  
HUSNA**

Jl. Gang Gapuro Al Husna 002/003 Pelemkerep Mayong Jepara 59465

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 210/SDITALHUSNA/06/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pembina Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) Al-Husna Mayong Jepara, menerangkan bahwa :

Nama : Fuad Fahmi  
NIM : 1903038003  
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul :

"Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)", pada tanggal 02 April s/d 30 Juni 2021 di SDIT Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan semestinya.

Jepara, 15 Juni 2021

Pembina

YP3-Al Husna



SK.H. Ahmad Mudhoffar, A.H., M. Pd.I



مؤسسة كياهي حاج مروان الاسلاميه

**YAYASAN KH. MARWAN**

AKTA NOTARIS No. : 14. Tgl : 27 Maret 2015

**SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN**

Jl. Lingkar Km. 06 No 07 Mranak Wanasalam Demak Jawa Tengah 59571 Phone (0291) 6912737

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 113/SDTRQ/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Mranak Demak, menerangkan bahwa :

Nama : Fuad Fahmi  
NIM : 1902028003  
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul  
.....Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Islam.....  
.....(Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan..... pada  
tanggal 2 April s.d. 30 Juni di SD Tahfidz Roudhotul Qur'an Mranak Demak SDIT AL-Husna Jepara)

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demak, .....

Kepala Sekolah

**MUHAMMAD NARYOKO, MSI**

NIP.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fuad Fahmi  
Tempat, tgl lahir : Demak, 10 Januari 1995  
Alamat : Krajan 05/01 Karangsono Kec. Mranggen  
Kab. Demak  
Hobi : mendengarkan musik  
No. Hp : 081215744485  
G-mail : fuadfahmi100@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan Formal**

SDN 03 Karangsono : 2001 - 2006  
Mts. Tajul Ulum Brabo : 2007 - 2009  
MA. Tajul Ulum Brabo : 2010 - 2013  
S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Wali Sembilan Semarang : 2014 - 2018

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo  
Pondok Pesantren Al-Hadi Giri Kesumo  
Pondok Pesantren Roudlotul Ihsan Kediri Jatim